

**IMPLEMENTASI METODE *IQRA* DALAM MEMBACA  
AL-QUR'AN PADA SISWA TUNA RUNGU DI SEKOLAH  
DASAR LUAR BIASA (SDLB) NEGERI JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh :

**Muhammad Alfin Bardani**

**NIM : 204103030044**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI METODE *IQRA* DALAM MEMBACA  
AL-QUR'AN PADA SISWA TUNA RUNGU DI SEKOLAH  
DASAR LUAR BIASA (SDLB) NEGERI JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh :  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Muhammad Alfin Bardani  
NIM : 204103030044  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI METODE *IQRA* DALAM MEMBACA  
AL-QUR'AN PADA SISWA TUNA RUNGU DI SEKOLAH  
DASAR LUAR BIASA (SDLB) NEGERI JEMBER**

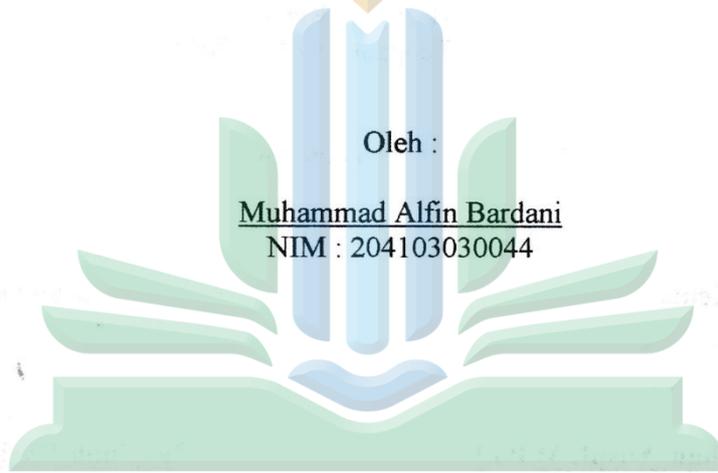
**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

Muhammad Alfin Bardani

NIM : 204103030044



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Haryu, S.Ag,M.Si

NIP. 197404022005011005

**IMPLEMENTASI METODE IQRA DALAM MEMBACA  
AL-QUR'AN PADA SISWA TUNA RUNGU DI SEKOLAH  
DASAR LUAR BIASA (SDLB) NEGERI JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Juni 2024

Tim penguji

Ketua



**David Ilham Yusuf, M.Pd.I.**  
NIP. 198507062019031007

Sekretaris



**Zayyinah Haririn, M.Pd.I**  
NIP. 198103012022212017

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.
2. Haryu, S.Ag., M.Si.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



  
**Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.**  
NIP. 19730227200003100

## MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

*“sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”*. (HR. Bukhori).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah senantiasa memberikan taufik nikmat sehat serta kekuatan bagi penulis dalam melaksanakan segala proses dibangku kuliah hingga pada saat ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi motivator dan menyemangatkan bagi penulis untuk bisa sampai pada titik ini. Penulis persembahkan tulisan ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, bapak H. Muhammad Ali Sukri dan ibu Hj. Nur Asia yang selalu memberikan dorongan semangat dan do'a barokahnya serta beliau adalah orang paling mulia dan berjasa dalam memperjuangkan pendidikan penulis. Serta tidak lupa pula kakak perempuan penulis Uswatun Janah dan kakak laki-laki penulis H. Muhammad Nakil Rizal.
2. Kepada seluruh ustad dan ustadzah penulis semuanya yang sudah senantiasa dengan ikhlas menyalurkan ilmu barokahnya serta doa ridhonya.
3. Kepada seluruh sahabat-sahabat penulis serta adik-tercinta adinda Yasminasari Amalia Putri yang selalu kebersamaan dengan penulis baik suka maupun duka.

## KATA PENGANTAR

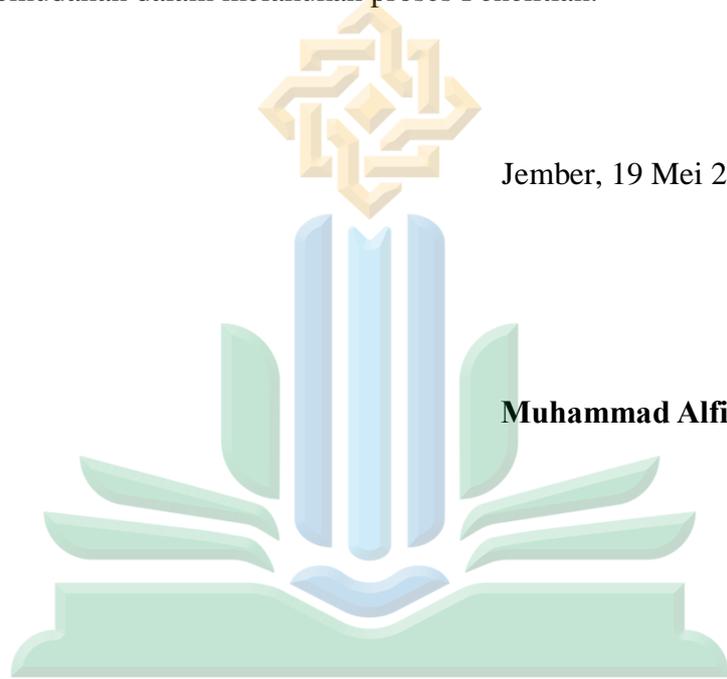
Hamdan wa syukron lillah amma ba'du, terima kasih Allah, terima kasih rasulullah serta terima kasih kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan hidayah, syafaat serta do'a ridhomya sehingga penulis bisa menyelesaikan syarat program sarjana ini.

Keberhasilan ini dapat diperoleh karena dukungan serta bimbingan dari banyak pihak, tanpa adanya dukungan serta bimbingan tersebut penulis yakin skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati mengucapkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, S. Ag, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Haryu, S.Ag,M.Si Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji

Achmad Siddiq Jember yang telah menyalurkan banyak pengetahuan, serta proses yang bermanfaat bagi penulis.

6. Segenap pihak Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang telah memberikan izin dan memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman serta kemudahan dalam melakukan proses Penelitian.



Jember, 19 Mei 2024

**Muhammad Alfin Bardani**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Muhammad Alfin Bardani, 2024** : *Implementasi metode iqra dalam membaca Al-Quran pada siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember*

**Kata Kunci** : Implementasi, Metode Iqro', Tunarungu.

Implementasi merupakan sebuah penerapan atau pelaksanaan. Yaitu tidak lain dari suatu kegiatan yang dilaksanakan agar mencapai suatu tujuan. Metode Iqra merupakan metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah pada awal dan diikuti ketentuan bacaan, tanpa makna serta dengan tidak menggunakan lagu yang memiliki tujuan untuk pembelajaran mampu membaca Al-Quran seperti dalam kaidahnya. tunarungu merupakan kelemahan maupun hilangnya pendengaran yang berdampak kendala untuk perkembangan maka membutuhkan pendampingan serta pendidikan khusus. Individu disebut tunarungu jika tidak dapat maupun kurang dalam dalam mendengarkan suara. Jika diamati secara fisik, anak tunarungu tidak sama terhadap anak seperti umumnya.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini merupakan: 1) Bagaimana implementasi Metode *iqra'* dalam membaca Al-Quran pada siswa tuna rungu di SDLB Negeri Jember. 2) Bagaimana hasil implementasi Metode *iqra'* dalam membaca Al-Quran pada siswa tuna rungu di SDLB Negeri Jember. Adapun tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mengetahui implementasi metode *iqra* dalam membaca Al-Quran pada siswa tunarungu di SD LB Negeri Jember. 2) Mengetahui hasil implementasi Metode *iqra* dalam membaca Al- Quran pada siswa tuna rungu di SDLB Negeri Jember.

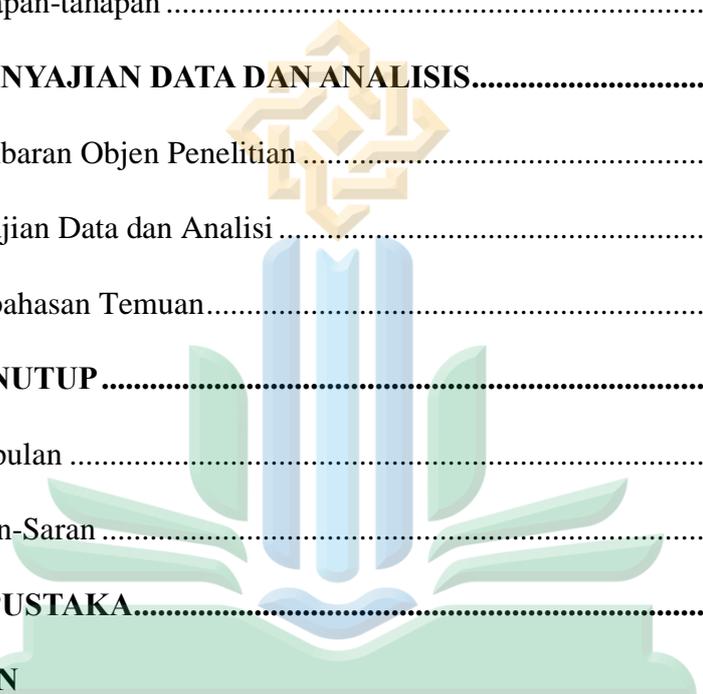
Penelitian ini memanfaatkan jenis Penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDLB Negeri Jember. Pengumpulan data yang dilakukan untuk Penelitian ini memanfaatkan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan untuk Penelitian kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh keabsahan data Penelitian ini memanfaatkan triangulasi metode.

Hasil kesimpulan dari Penelitian ini ialah yakni siswa dapat membaca huruf hijaiyah yang berjumlah 30 huruf dalam waktu dua bulan. Selain itu hasil membaca selama dua bulan siswa dapat membaca gabungan tiga huruf hijaiyah dengan benar. Adapun faktor pendukung yang terjadi adalah adanya alat peraga dari metode Iqra' yang digunakan sehingga memudahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dalam faktor penghambatnya apabila ada siswa yang tidak suka belajar membaca, akan tetapi pihak sekolah menjumpai dua solusi agar siswa suka belajar yakni dengan dampingan orang tua atau dampingan guru yang disukai oleh siswa tersebut.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Kontek Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31

C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisi Data.....	35
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahapan-tahapan .....	40
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Objen Penelitian.....	44
B. Penajian Data dan Analisi .....	44
C. Pembahasan Temuan.....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Simpulan .....	66
B. Saran-Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu ciptaan tuhan yang sangat sempurna ialah manusia, tapi dibalik kata sempurna tersebut pasti akan ada yang namanya ke tidak sempurnaan dan kekurangan baik secara fisik maupun psikis. Kekurangan nutrisi ataupun asupan pada saat masa kehamilan juga bisa berdampak akan terjadinya kekurangan fisik pada janin yang ada dalam kandungan, yang pada akhirnya anak tersebut tergolong anak berkebutuhan khusus. Seperti yang sudah tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti cacat itu sendiri ialah kekurangan yang mengakibatkan nilai atau kualitasnya berkurang atau tidak sempurna.<sup>2</sup> Setiap anak yang dilahirkan pasti memiliki keunikan yang berbeda-beda, manusia dibekali potensi yang positif, dengan begitu manusia akan dipandang sama-sama memiliki potensi namun kadar potensi dan kemampuan dari setiap masing-masing individunya yang berbeda beda.<sup>3</sup>

Anak berkebutuhan khusus disebut juga dengan anak yang memiliki kelebihan dan juga kekurangan baik dari segi fisik, intelektual, sosial dan bahkan secara emosional. Pada masa pertumbuhannya anak disabilitas disini memerlukan penanganan yang lebih bahkan khusus. Selain tunarungu ada beberapa macam atau pengelompokan disabilitas berdasarkan ketunaannya atau

---

<sup>2</sup> Jurnal Penyandang Disabilitas Vol 09 No 2, hal 808.

<sup>3</sup> Jurnal Ilmiah Psikologi Vol 5 No 2, hal 616.

kekurangannya di antaranya ialah anak tunanetra, tunadaksa, tunalaras, tunagrahita, autisme dan anak gangguan komunikasi.<sup>4</sup>

Anak tunarungu disini sebagai salah satu anak yang memiliki kekurangan pendengaran yang pada akhirnya juga berdampak pada komunikasinya. Maka dari pada itu permasalahan yang kerap ditemui ialah anak tunarungu terdapat kesulitan ketika memahami khususnya ketika memahami interaksi. Sehingga banyak sekali kebutuhan yang seharusnya didapatkan malah tidak tersampaikan seperti halnya pendidikan, sebagaimana yang sudah tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan No.20 Tahun 2003 yang mana pendidikan merupakan salah satu proses yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan manusia. Kemudian pendidikan di sini juga dapat diartikan upaya sadar serta tersusun sehingga bisa meningkatkan potensi diri pada bidang spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia maupun keterampilan lainnya. Selanjutnya dalam Pasal 54 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 pemerintah sendiri sudah mengamanatkan tentang hak atas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yaitu, setiap anak yang cacat fisik dan atau mental berhak memperoleh perawatan, pendidikan, pelatihan, dan bantuan khusus atas biaya negara untuk menjamin kehidupannya sesuai dengan martabat kemanusiaan, meningkatkan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan bernegara.<sup>5</sup>

Bagi masyarakat Indonesia, Al-Quran bukan hanya sebuah kitab suci, tetapi juga merupakan sumber pengetahuan dan panduan hidup. Namun, akses

---

<sup>4</sup> Jurnal Ilmiah Psikologi Vol 5 No 2, hal 617.

<sup>5</sup> Tarmansyah. Inklusi pendidikan untuk semua. Jakarta: Depdiknas, 2007

terhadap pemahaman Al-Quran bagi siswa tunarungu sering kali terbatas. Kurangnya metode yang sesuai dengan kebutuhan mereka menyebabkan kesulitan dalam memahami dan membaca Al-Quran.<sup>6</sup> Maka dari itu sudah jelas pada siswa harus betul ditanamkan serta meningkatkan kemampuan spiritual keagamaan. Allah sudah menjanjikan pahala untuk mereka yang melantunkan Al-Quran secara tepat dan khusuk. Dalam hadist, Nabi Muhammad SAW bersabda: “Barang siapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Quran), maka dia akan mendapatkan satu kebaikan (pahala), dan satu kebaikan itu dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan yang serupa dengannya.” (HR. Tirmidzi)

Oleh karena itu, perintah membaca pada Al-Quran terdapat pesan yang sangat utama untuk kehidupan seseorang, dalam bidang intelektual, spiritual, atau juga moral. Membaca Al-Quran dengan teratur serta menggunakan pemahaman secara tepat mampu menunjang individu dalam meningkatkan kualitas hidupnya serta memperoleh rahmat Allah SWT.

Firman Allah dalam surat Al-Baqaroh ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا  
 كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: “Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.” (QS. Al-baqaroh:269)

<sup>6</sup> Al-Manshur, H. (2017). "Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Al-Quran bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Tarbiyatul Qur'an Pamekasan." *Jurnal Pendidikan Khas*, 7(2), 121-132

pada pembahasannya, membaca di sini tidak sekedar mengarah dalam membaca Al-Quran saja, namun untuk membaca serta menuntut ilmu juga secara luas. Al-Quran memperkuat mengenai membaca maupun menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban untuk setiap muslim dalam meningkatkan keimanan serta wawasannya.

Perintah membaca pada Al-Quran menjadi ajakan secara kuat dalam memperoleh ilmu, melestarikannya, serta menggunakan dalam kebajikan secara lebih luas. Hal tersebut mengingatkan umat Islam mengenai nilai pendidikan, berpikir logis, literasi, serta sangat utama berkontribusi terhadap dunia pada sekitar mereka. Dari membaca maupun mencari ilmu, umat Islam mampu meningkatkan iman mereka, memperbaiki kehidupan mereka, juga ikut serta terhadap perbaikan masyarakat. Oleh karenanya diperlukan yang namanya bimbingan untuk menuntun mereka dalam belajar, pemanfaatan metode pembelajaran secara inovatif akan sangat memberikan dampak terhadap situasi pembelajaran, yang pada akhirnya situasi proses pembelajaran tidak akan membosankan dan bisa gampang di terima oleh siswa tunarungu.

Terdapat berbagai kenyataan yang ditemukan oleh peneliti ketika penelitian awal, dari hasil wawancara yang dilaksanakan masih terdapat berbagai kekurangan dan metode yang kurang inovatif yang dilakukan seorang guru. Asy Syarif Mendeskripsikan, “Membaca permulaan Al-Quran adalah dengan mengutip lambang-lambang bahasa tulisan, huruf hijaiyah, termasuk fatkhah, sebagai langkah awal dalam membaca permulaan Al-Quran.”<sup>7</sup> Maka

---

<sup>7</sup> Sadirman, A.(2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta:Rajaali Press

penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apa implementasi belajar Al-Quran serta metode apa yang inovatif untuk diaplikasikan pada anak disabilitas tunarungu di SDLB Negeri Jember.

Dalam konteks pendidikan inklusif, penting untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk siswa tunarungu, memiliki akses yang setara terhadap pembelajaran Al-Quran. Dengan adanya Penelitian ini, ditujukan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan metode pembelajaran secara lebih inklusif dan efektif bagi siswa tunarungu. Selain itu, industri pendidikan dan masyarakat dapat memanfaatkan temuan dari Penelitian ini untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran Al-Quran bagi semua siswa, tanpa terkecuali.<sup>8</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses metode *iqra'* dalam membaca Al-Quran pada siswa tuna rungu di SDLB Negeri Jember.
2. Bagaimana hasil metode *iqra'* dalam membaca Al-Quran pada siswa tuna rungu di SDLB Negeri Jember.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui proses metode *iqra* dalam membaca Al-Quran pada siswa tunarungu di SD LB Negeri Jember.
2. Mengetahui hasil Metode *iqra* dalam membaca al- qur'an pada siswa tuna rungu di SDLB Negeri Jember.

---

<sup>8</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. (2014). "Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." Jakarta: Departemen Agama RI.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Teoritis

- a. Meningkatkan khazanah keilmuan untuk alfakir terkait implementasi media pembelajaran iqra dengan metode bahasa isyarat bagi siswa tunarungu untuk meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan pada anak tunarungu di SD LB Negeri Jember.
- b. Penelitian ini ditujukan, menjadi pengembangan sumber pengetahuan maupun rujukan untuk program studi Bimbingan dan Konseling Islam utamanya untuk mahasiswa yang sedang melakukan bimbingan untuk anak disabilitas khususnya anak tunarungu

### 2. Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini ditujukan mampu mendukung peneliti dalam meningkatkan keterampilan menulis juga sebagai pertimbangan untuk menjalankan tugas Penelitian berikutnya.

#### b. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini ditujukan mampu mendukung anak tunarungu dalam meningkatkan kekuatan spiritual keagamaannya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari khususnya dalam konteks hablum minAllah.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat tahu bahwa anak tunarungu membutuhkan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan serta mewujudkan potensi, akhlak mulia maupun keterampilan yang diperlukan dari dirinya, masyarakat bangsa serta negara.

d. Bagi Lembaga

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui serta meningkatkan implementasi metode iqra dalam membaca Al-Quran bagi siswa tuna rungu di SDLB Negeri Jember.

## E. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.

## 2. Membaca Al-Quran

Metode didefinisikan menjadi sebuah teknik maupun sistem yang dimanfaatkan dalam memperoleh sebuah tujuan atau hasil yang kita inginkan. Metode itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu "greek" memiliki arti yakni, "metha" dapat diartikan sebagai kurangnya suatu proses dalam menggapai sebuah tujuan.

Membaca merupakan sebuah aktifitas untuk menganalisis makna dari bacaan. Individu yang membaca mampu berlangsung tahapan berfikir dengan luas ketika memahami ide maupun gagasan.<sup>9</sup>

Sedangkan Al-Quran adalah bukti paling luar biasa dari kata-kata Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad oleh malaikat Jibril, dan ditulis dalam mushaf-mushaf. Tindakan membaca dan memahami firman Allah ini dianggap sebagai sebuah perbuatan ibadah yang agung dan mulia.<sup>10</sup>

## 3. Metode iqra'

Metode iqra' merupakan teknik maupun tahapan yang harus dijalani pada proses belajar mengajar Al-Quran yang memiliki tujuan untuk mampu membaca serta mempelajari Al-Quran secara baik dan tepat sejalan terhadap ketentuan tajwid.

## 4. Tunarungu

Tunarungu merupakan suatu kondisi di mana seseorang tersebut mengalami gangguan dan pengurangan indra pendengarannya serta

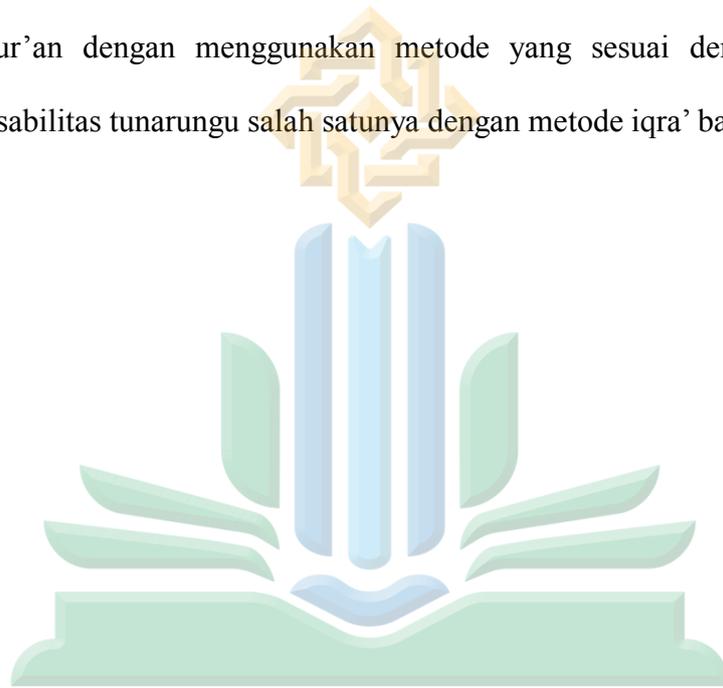
---

<sup>9</sup>. (pujiono, 2011,h.778)

<sup>10</sup> (Jaaze, 2017, h.28)

mengakibatkan hambatan dalam komunikasi, dan membutuhkan arahan maupun bimbingan serta pelayanan yang bersifat khusus, hal ini merupakan ringkasan sedikit mengenali disabilitas tunarungu.

Maka dari itu pola pembelajaran Al-Qur'an bagi anak disabilitas tunarungu adalah suatu usaha pendidik dalam membina pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan disabilitas tunarungu salah satunya dengan metode iqra' bahasa isyarat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Berbagai Penelitian yang berkaitan terhadap Implementasi Metode Membaca Al-Quran pada tuna rungu telah dilakukan atau diteliti oleh peneliti sebelumnya. Sehingga menjadi bahan perbandingan peneliti menyajikan Penelitian-Penelitian terdahulu yang relevan, adalah seperti berikut:

1. Muhammad Ghiffari, dengan judul: “pembelajaran Al-Quran pada peserta didik tunarungu di SMPLB Negeri Pembina Aceh Tamiang Tahun Ajaran 2019/2020”. Tujuan Penelitian ini yaitu dalam mendapatkan deskripsi terkait dengan pembelajaran Al-Quran. Penelitian yang digunakan disini yaitu Penelitian kualitatif memanfaatkan pendekatan deskriptif. sumber data untuk Penelitian ini seperti guru, kepala sekolah. Melalui penggunaan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, hasil Penelitian menunjukkan tentang cara pembelajaran Al-Quran bagi siswa tunarungu di SMPLB Negeri Pembina Aceh Tamiang, yang mencakup:

Metode Ceramah, Metode drill, Metode resitasi dan Metode abjad jari.<sup>11</sup>

2. Nurul Siva dengan judul “Implementasi metode iqra pada pembelajaran Al-Quran untuk anak berkebutuhan khusus di SLBN Gending Probolinggo”. Penelitian ini memiliki tujuan dalam mendeskripsikan juga menganalisis bagaimana proses pembelajaran Al-Quran dengan

---

<sup>11</sup> Muhammad ghiffari: “pembelajaran Al-Quran pada peserta didik tunarungu di SMPLB Negeri Pembina Aceh Tamiang Tahun Ajaran 2019/2020. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”, 2020.

memanfaatkan metode iqra, mendeskripsikan juga menganalisa berbagai faktor penghambat serta pendukung ketika pembelajaran Al-Quran dengan memanfaatkan metode iqra mendeskripsikan serta menganalisis hasil dari pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode iqra di SLBN Gending Probolinggo. Penelitian ini memanfaatkan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara maupun dokumentasi. Penelitian ini memperoleh hasil mengenai siswa mampu membaca Al-Quran dalam artikulasi maupun makhroj secara baik benar, menulis ayat-ayat Al-Quran secara baik dan benar juga menghafal huruf-huruf hijaiyah, dapat menghadal doa sehari-hari juga dapat menghafal 10 asmaul husna.<sup>12</sup>

3. Popy Purna Faradisya, Asep Ahmad Sopandi. “Mengenal huruf hijaiyah bagi siswa tunarungu melalui bahasa isyarat arab”. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah memanfaatkan bahasa isyarat arab. Penelitian ini memiliki jenis eksperimen memanfaatkan pendekatan desain SSR (Singgel Subject Reseach) memanfaatkan desain ABA. Hasil Penelitian tersebut ialah untuk bahasa isyarat dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada siswa tunarungu.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nurul siva, 2021. “Implementasi metode iqra pada pembelajaran Al-Quran untuk anak berkebutuhan khusus di SLBN Gending Probolinggo”. Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrohim.

<sup>13</sup> Popy Purna Faradisya, Asep Ahmad Sopandi, 2019. “Mengenal huruf hijaiyah bagi siswa tunarungu melalui bahasa isyarat arab”. *Ranah research: journal of multidisciplinary research and development* 2 (1), 51-57.

4. Jurnal dari Ani Masrikah dkk yang berjudul “ Implementasi Metode Iqra’ Dalam Pengajaran Al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah “Al-Ikhlash” Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan”

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa penerapan metode iqro’ di Madrasah Awaliyyah “Al-Ikhlash” Dusun Bendosukun sudah cukup baik hal ini ditunjukkan dengan adanya semangat serta antusias para santri dalam pembelajaran Al-Qur’an metode iqro’ ini. Selain itu banyak santri di Madrasah Diniyah “Awaliyyah” yang telah menyelesaikan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode iqro’ hingga mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Karena penerapan metode ini telah dilakukan sejak dahulu kala. Faktor pendukung penerapan metode iqro’ di Madrasah Diniyah Awaliyyah “Al-Ikhlash” Bendosukun: 1)Metode iqro’ telah diterapkan sejak dahulu kala. 2)Metode iqro’ lebih mudah prakteknya dibanding metode lain. 3) Ustadah yang mengajar metode iqro’ tidak diperlukan pelatihan atau kemampuan khusus. 4)Masyarakat sangat menerima serta mendukung adanya penerapan metode Iqro’

Penerapan metode iqro’ di Madrasah Diniyah Awaliyyah “Al-Ikhlash” Dusun Bendosukun sudah cukup baik penerapannya. hal ini ditunjukkan dengan adanya semangat serta antusias santri saat pengajaran dilakukan. Metode iqro’ di Madrasah Diniyah Awaliyyah “Al-Ikhlash” Bendosukun telah diterapkan sejak dahulu dari generasi ke generasi. Sehingga sudah banyak santri yang mampu membaca Al-

Qur'an setelah mengikuti pembelajaran A-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyyah "Al-Ikhlas".

5. Jurnal dari Ani Doni saputra dkk yang berjudul " Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqro' di Dusun Besowo Timur Desa Besowo Kepung Kediri".

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian PAR (Participation Research Action). Metode PAR adalah proses dimana komunitas-komunitas berusaha mempelajari masalah secara ilmiah dalam rangka memandu, memperbaiki, mengevaluasi keputusan dari aksi mereka. *Participatory action research* adalah penelitian yang ditandai oleh keterlibatan aktif dari masyarakat yang menjadi kelompok sasaran. Penelitian action research menempatkan masyarakat yang menjadi kelompok sasaran sebagai subjek dalam proses kegiatan dan bukan sebagai objek.

Kegiatan pendampingan masyarakat ini dipandang cukup berhasil dalam meningkatkan perkembangan pembelajaran al-qur'an pada anak-anak. Keadaan lingkungan akibat pandemi covid 19 bukanlah hal yang menyurutkan semangat anak-anak untuk melakukan belajar al-qur'an. Dalam pendampingan ini juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara penulis dan anak-anak serta adanya peran serta masyarakat di Dusun Sumberjo secara aktif dalam mensukseskan program. Ikut sertanya masyarakat dan bertambahnya kemampuan anak-anak dalam pembelajaran al-qur'an juga menunjukkan kesuksesan

program. Kesuksesan program ini juga dapat dijadikan pandangan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan anak tidak cukup dari sekolah saja tapi harus ada pendampingan yang lain. Serta dapat dijadikan motivasi dalam mencari ilmu itu tidak pernah mengenal waktu dan tempat. Sehingga anak-anak dapat membaca al-qur'an secara benar dan tartil.

Tabel 2.1  
Penelitian terdahulu

NO	JUDUL	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Muhammad Ghiffari, 2020. "pembelajaran Alqur'an pada peserta didik tunarungu di SMPLB Negeri Pembina Aceh Tamiang Tahun Ajaran 2019/2020."	Metode dalam pembelajaran AlQuran pada peserta didik tunarungu di SMPLB Negeri Pembina Aceh Tamiang yaitu: metode ceramah, metode drill, metode resitasi, an metode abjad jari. Adapun evaluasi pembelajaran Al-Quran yaitu: evaluasi harian dan tes formatif. Sedangkan faktor pendukung diantaranya tenaga pengajar yang profesional, dukungan dari keluarga peserta didik, dan sarana prasarana yang baik. Faktor penghambat diantaranya, dari dalam yaitu: keterbatasan peserta didik, motivasi belajar yang kurang, dan perbedaan daya tangkap peserta didik, dari luar yaitu: perencanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi fisik peserta didik, minimnya media	-metode pembelajaran Alqur'an pada anak tunarungu. -menggunakan metode kualitatif	-fokus Penelitian - sumber data

		<p>pembelajaran, keterbatasan tenaga pendidik dan keterbatasan waktu. Usaha pemecahan hambatan diantaranya: menyederhanakan materi, kreatif,, kerjasama antar pendidik, merancang menjadi lebih ringan, memberi motivasi, dan bimbingan individual.</p>		
2.	<p>Nurul Siva, 2021. "Implementasi metode iqra pada pembelajaran Al-Quran untuk anak berkebutuhan khusus di SLBN Gending Probolinggo."</p>	<p>bahwa (1) proses pembelajaran Al-Quran meliputi perumusan tujuan yakni siswa dapat membaca Al-Quran dengan artikulasi atau makroj yang baik dan benar, menuliskan ayat-ayat Al-Quran dengan baik dan benar serta menghafalkan huruf-huruf hijaiyah, mampu menghafal doa sehari-hari serta bisa menghafal 10 asmaul husna. Menentukan isi materi yakni materi yang diajarkan adalah membaca kitab iqro dengan metode Iqro. Guru dan peserta didik, guru yang sudah berpengalaman dan hafal 30 juz serta peserta didik tunarungu. Menentukan strategi, metode yang digunakan metode Iqro, bernyanyi serta tebak huruf. Penilaian kemampuan terhadap anak tunarungu, dengan evaluasi harian, evaluasi tengah semester maupun akhir semester. (2) faktor</p>	<p>-implentasi metode iqra pada anak tunarungu -</p>	<p>Jenis Penelitian</p>

		<p>penghambat dan pendukung diantaranya faktor internal dan eksternal. (3) hasil atau evaluasi pembelajaran AL-Quran dengan metode Iqro meliputi membaca Iqro sesuai dengan jilid masing-masing, menulis khat, hafalan surat serta doa sehari-hari dan hafalan asmaul husna.</p>		
3.	<p>Popy Purna Faradisya, Asep Ahmad Sopandi, 2019. "Mengenal huruf hijaiyah bagi siswa tunarungu melalui bahasa isyarat arab".</p>	<p>Hasil penelitian pada kondisi baseline (A) siswa memperoleh hasil yang rendah pada kondisi intervensi (B) siswa mengalami peningkatan kemampuan yang tajam dan pada kondisi baseline (A2) siswa mengalami peningkatan kemampuan namun tidak terlalu signifikan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, bahasa isyarat Arab dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah.</p>	<p>Pembelajaran Alqur'an pada anak tunarungu</p>	<p>Jenis Penelitian kuantitatif</p>
4.	<p>Jurnal dari Ani Masrikah dkk yang berjudul "Implementasi Metode Iqra' Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah "Al-Ikhlash" Bendosukun</p>	<p>Penerapan metode iqro" di Madrasah Diniyah Awaliyyah "Al-Ikhlash" Dusun Bendosukun sudah cukup baik penerapannya. hal ini ditunjukkan dengan adanya semangat serta antusias santri saat pengajaran dilakukan. Metode iqro" di Madrasah Diniyah Awaliyyah "Al-Ikhlash" Bendosukun telah diterapkan sejak dahulu dari generasi ke generasi.</p>	<p>Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode iqra'</p>	<p>Lokasi tempat penelitian, variable penelitian.</p>

	Desa Slaharwotan Lamongan”	Sehingga sudah banyak santri yang mampu membaca Al-Qur’an setelah mengikuti pembelajaran A-Qur’an di Madrasah Diniyah Awaliyyah “Al-Ikhlash”.		
5.	Jurnal dari Ani Doni saputra dkk yang berjudul “Pendampingan Pembelajaran Al-Qur’an Metode Iqro’ di Dusun Besowo Timur Desa Besowo Kepung Kediri”. 2022	Kegiatan pendampingan masyarakat ini dipandang cukup berhasil dalam meningkatkan perkembangan pembelajaran al-qur’an pada anak-anak. Keadaan lingkungan akibat pandemi covid 19 bukanlah hal yang menyurutkan semangat anak-anak untuk melakukan belajar al-qur’an. Dalam pendampingan ini juga dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara penulis dan anak-anak serta adanya peran serta masyarakat di Dusun Sumberjo secara aktif dalam mensukseskan program. Ikut sertanya masyarakat dan bertambahnya kemampuan anak-anak dalam pembelajaran al-qur’an juga menunjukkan kesuksesan program. Kesuksesan program ini juga dapat dijadikan pandangan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan anak tidak cukup dari sekolah saja tapi harus ada pendampingan yang lain. Serta dapat dijadikan	Kesamaan dari penelitian terdahulu sama-sama menggunakan metode iqro’ untuk pembelajarannya	Metode penelitian menggunakan PAR sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dan lokasi penelitian

		motivasi dalam mencari ilmu itu tidak pernah mengenal waktu dan tempat. Sehingga anak-anak dapat membaca al-qur'an secara benar dan tartil.		
--	--	---	--	--

Sumber : diolah oleh peneliti

## B. Kajian Teori

### 1. Impelementasi

Implementasi merupakan sebuah kebijakan yang mengacu pada pelaksanaan, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan pengaplikasian maupun pelaksanaan. Adalah tidak lain dari sebuah kegiatan yang dilaksanakan agar mencapai suatu tujuan. Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab ( 2004 ) ( Webster dalam Wahab ( 2004:64 ) adalah :

Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* ( mengimplementasikan ) berarti *to provide the means for carrying out* ( menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu ) dan *to give practical effect to* ( untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu )

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang–undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan

Peradilan dan Kebijakan yang dibuat oleh Lembaga–Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Menurut Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara dalam mengemukakan pendapatnya mengenai Pelaksanaan atau implementasi sebagai berikut :

Implementasi adalah tindakan–tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat–pejabat, kelompok–kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan–tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Pada perkembangannya, definisi dari implementasi merupakan suatu perangkat aktivitas baru yang didalamnya adanya keinginan terkait perubahan dengan objek-objek yang berhubungan. Ketika pelaksanaanya tersebut, terdapat juga harapan sehingga apa yang sudah tersusun pada rencana yang sedemikian matang mampu diterima dari semua pihak pada aspek yang berhubungan. Dengan demikian perubahan yang terdapat akan bersifat menyeluruh. Esensinya, implementasi merupakan tahapan yang dikumpulkan pada sekumpulan kegiatan yang mampu dipakai menjadi media transfer ide maupun gagasan dari seseorang yang satu menuju orang yang lain, atau juga pada satu kelompok masyarakat menuju masyarakat yang lain. Terdapat juga terkait harapan-harapan yang terkandung pada implementasi ini, seharusnya memiliki sifat adaptif.

Definisi-definisi tersebut menunjukkan mengenai kata implementasi bersumber dalam kegiatan, terdapatnya akasi, tindakan

maupun mekanisme sebuah sistem. Istilah mekanisme memiliki makna mengenai implementasi tidak hanya aktivitas saja, namun sebuah kegiatan yang tersusun serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai terhadap acuan norma tertentu dalam memperoleh tujuan kegiatan. Berdasarkan uraian diatas, bahwa Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan pada suatu rencana yang sudah tersusun dengan matang juga untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.<sup>14</sup>

## 2. Membaca Al-Quran

Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Membaca adalah mengungkapkan suatu imajinasai terhadap suatu pembaca yang disukai khalayak ramai dan juga dimengerti oleh seseorang yang dicintai. Kegiatan membaca meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara membaca keras di depan umum. Sedangkan kegiatan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca dengan seksama yang dilakukan untuk mengerti dan memahami maksud atau tujuan penulis dalam media tertulis.<sup>15</sup>

Membaca dapat dibedakan menjadi empat tingkat kerumitan proses [berpikir](#), yaitu membaca literal, membaca interpretatif, membaca

<sup>14</sup> Novan Mamonto, dkk, "Implementasi Infranstruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonasayang Kabupaten Minahasa Selatan" Jurnal Eksekutif: jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah, Vol. 01, no. 01 ( Ratulangi 2018):3.

<sup>15</sup> Sultan (2018). *Membaca Kritis: Mengungkap Ideologi Teks dengan Pendekatan Literasi Kritis* (PDF). Yogyakarta: Baskara Media. ISBN 978-602-50306-3-5.

kritis, dan membaca kreatif. Membaca literal merupakan tingkatan membaca yang hanya bertujuan menemukan informasi yang dinyatakan secara jelas di dalam bacaan. Membaca interpretatif melibatkan kemampuan memperoleh informasi yang dihasilkan dari penggabungan pernyataan antarbaris dalam bacaan. Membaca kritis melibatkan kemampuan memperoleh informasi melalui proses berpikir kritis yang meliputi proses analisis, sintesis, dan evaluasi isi bacaan. Sedangkan membaca kreatif melibatkan kemampuan memproduksi ide dengan cara berimajinasi dan berkreasi. Capaian tingkatan kegiatan membaca diperoleh melalui pemahaman dan kegiatan membaca secara berjenjang. Pemahaman akan bacaan dengan tingkat tinggi terlebih dahulu memerlukan keterampilan membaca di tingkat yang lebih rendah.<sup>16</sup>

Membaca Al-Qur'an merupakan teknik maupun tahapan yang harus dijalani pada proses belajar mengajar Al-Quran yang memiliki tujuan untuk mampu membaca serta mempelajari Al-Quran secara baik dan tepat sejalan terhadap ketentuan tajwid. Belajar merupakan menjadi sebuah tahapan di mana individu berubah tingkah lakunya akibat pengalaman.<sup>17</sup> Pengalaman mampu didapatkan dengan tahapan belajar, melalui mengamati, melaksanakan, memikirkan juga merefleksikan.

---

<sup>16</sup> Ahmadi, Mukhsin (1990). *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3 Malang. [ISBN 978-602-453-406-6](https://doi.org/10.1016/j.isbn.2016.06.006).

<sup>17</sup> Gagne, R.M. 1985. "The conditions of learning and theory of instruction, fourth edition". New York: Holt Rinehart

Pengalaman mampu sebagai pengetahuan. Demikian juga untuk pengetahuan Al-Quran didapatkan menggunakan metode yang serupa.

Membaca Al-Quran menjadi komponen pada pengetahuan Al-Quran, yang didapatkan melalui pembelajaran, maka tidak terdapat individu dengan otomatis mampu memahami, ketika belajar membutuhkan waktu, tenaga, serta biaya.<sup>18</sup> Agar mampu mempermudah belajar membaca Al-Quran secara cepat. Dalam konteks ini cepat merupakan cepat dalam membaca Al-Quran dengan memanfaatkan suatu metode. Salah satu metode yang dimaksud yaitu metode iqra.

### 3. Metode iqra

Metode Iqra merupakan metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah pada awal dan diikuti ketentuan bacaan, tanpa makna serta dengan tidak menggunakan lagu yang memiliki tujuan untuk pembelajaran mampu membaca Al-Quran seperti dalam kaidahnya.<sup>19</sup> Huruf-huruf hijaiyah yang dibahas merupakan huruf Arab diawali dari Alif ( ا ) hingga pada huruf Ya ( ي ) dengan jumlah 30 huruf.

Metode Iqra dibuat dari suatu Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Muslah (AMM) ketika tahun 1989 dengan ketuanya yaitu ustad As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta. Penyusunan Metode Iqra

<sup>18</sup> Hidayatullah. 1994. "Mutiar Al-Quran". Edisi II tahun IV, maret.

<sup>19</sup> Humam, A.2000. "cara cepat membaca Al-Quran". Yogyakarta: balai litbang LPTQ Nasional dan Team Tadarus AMM.

ini dilatar bekalangi karena metode pembelajaran membaca Al-Quran sekarang ini banyak kelemahanya.<sup>20</sup>

Humam (1990) pada kata pengantar buku Iqra, dengan eksplisit tidak dijelaskan mengenai buku Iqra dimaksud merupakan suatu metode, akan tetapi dengan implisit penyusun Mendeskripsikan mengenai buku Iqra merupakan metode pembelajaran dalam membaca Al-Quran. Penyusun berupaya memperoleh metode yang optimal untuk membaca Al-Quran serta buku Iqra menjadi suatu metode membaca Al-Quran.<sup>21</sup> Mackey Mendeskripsikan (1965 dalam Supriyadi, 1997) buku Iqra mampu diketahui menjadi metode pembelajaran bahasa, utamanya bahasa Arab. Disebut menjadi suatu metode, dikarenakan dalam buku Iqra telah meliputi apa yang dipersyaratkan Mackey yaitu: seleksi (selection), gradasi (gradation), presentasi (presentation), dan repetisi (repetition).

### 1) Kelebihan Buku Iqra

Kelebihan Buku Iqra jilid 1-6 adalah seperti di bawah ini:

#### 1. Klasifikasi dalam jilidnya buku iqra

- a) Jilid 1, diberikan untuk pembelajar yang belum pernah mengetahui huruf hijaiyah sama sekali, membaca dengan langsung huruf Alif ( ا ) hingga pada huruf Ya ( ي ). Pembelajar

<sup>20</sup> Budiyanto, M, dkk. 2003. "Ringkasan Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Quran". Yogyakarta: Balitbang LPTQ Nasional dan Yayasan Team Tadarus AMM Yogyakarta.

<sup>21</sup> Supardi. 2004. "Perbandingan Membaca Al-Quran bagi Pembelajar Pemula di TKA/TPQ Masjid Quba dan Masjid al-Amin Burengan Malang". Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS UM

membedakan huruf-huruf yang terdapat makharijul huruf yang sama, misalnya Alif (ا) dengan ‘A (ع), Ha(ح) dengan Ha (هـ), Ja (ج) dengan Za (ز), Sa (س) dengan Sod(ص), Da (د) dengan Dza (ذ) serta yang lain.

b) Jilid 2, pembelajar mulai menyempurnakan bacaan. Pembelajar bisa membaca huruf-huruf sambung, misalnya; kalimat Kajada (كَجَادَا), pembelajar tidak perlu mendeskripsikan, ini Ka (كَ) di muka, ini Ja (ج) di tengah, dan seterusnya. Pembelajar diajarkan hukum bacaan mad/panjangfathah bertemu Alif.

c) Jilid 3, pembelajar telah diajarkan untuk harakat kasrah (اِ), dhamah (اُ), dan sukun (ْ), dengan jumlah huruf dalam setiap katanya lebih dari tiga, dan pembelajar mulai diperkenalkan dengan bacaan mad/panjang, kasrah bertemu dengan Ya sukun (اِي - يِ) dan dhamah bertemu dengan Wawu sukun (اُو - وِ).

d) Jilid 4, pembelajar telah diajarkan pada harakat tanwin (اَؤُ), seperti: lafal Hasyiman (هَشِيْمًا), Baqaratin (بَقْرًا) dan Samii’un (سَمِيْعًا). Pembelajar telah diajarkan serta cara mengucapkan huruf-huruf qalqalah.

- e) Jilid 5 pembelajar mulai diajarkan bacaan Aliflam qamariyah, lafal jalalah, alif lam samsiyah, tanda wakaf, mad far'i, serta idgham.
- f) Jilid 6, pembelajar tidak memahami berbagai istilah pada ilmu Tajwid misalnya; ikhfa, idhar, iqlab serta yang lainnya. Yang penting dengan praktis pembelajaran mampu membaca secara tepat juga benar. Dalam tahapan ini kalimat yang dibaca mulai panjang-panjang serta terdapat potongan beberapa ayat Al-Quran. Pembelajar diperkenalkan tanda waqaf dan bacaan waqaf, dan cara baca huruf-huruf fawatihussuwar.<sup>22</sup>

2. Adanya petunjuk-petunjuk dalam memberikan materi pelajaran, seperti; "bacalah A-Ba secara langsung dan seterusnya", "tidak perlu mendetail/mengeja", "bacaan harus jelas, membedakan yang panjang dan yang pendek", "membaca dengan keliru, apakah panjang atau pendek, adalah sebuah kesalahan yang besar", "sangat penting!", "membedakan dengan tegas", "mohon untuk mengulangi", "lebih baik pelan... tapi tepat", "teruslah mengulangi! Hingga tidak terjadi kesalahan lagi", "mohon maaf, jangan melanjutkan jika masih ada kesalahan dalam membedakan yang panjang dan pendek", "meskipun lancar, tetapi jika tidak benar, jangan dilanjutkan", "ulangi sampai semuanya benar" dan sejenisnya. Ini memberikan perhatian

<sup>22</sup> Budiyanto, M, dkk. 2003. "Ringkasan Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Quran". Yogyakarta: Balitbang LPTQ Nasional dan Yayasan Team Tadarus AMM Yogyakarta.

kepada pembelajar untuk belajar, serta menjadi perhatian bagi pembelajar untuk lebih teliti dan memperhatikan dalam menyimak bacaan.<sup>23</sup>

#### 4. Tuna Rungu

##### a. Devinisi tuna rungu

Definisi tunarungu bersumber pada kata tuna dan rungu, dimana tuna dengan makna kurang akan tetapi untuk rungu dengan makna pendengaran. Definisi lain yang menyebut untuk kelainan pendengaran, seperti contohnya tuli, bisu, cacat dengar, kurang dengar, tunawicara, maupun tunarungu. Individu disebut tunarungu jika tidak bisa maupun kurang dapat mendengar suara. Jika diamati dari fisik, anak tunarungu tidak sama terhadap anak dengar seperti biasanya. Saat berkomunikasi akan terlihat untuk anak tersebut terdapat ke-tunarunguan.

Berdasarkan medis ketunarunguan bermakna kelemahan maupun hilangnya kemampuan mendengar yang dipengaruhi dari kerusakan maupun ketidakfungsian pada sebagian maupun semua komponen pendengaran. Akan tetapi berdasarkan pedagogis, ketunarunguan merupakan kelemahan maupun hilangnya pendengaran yang berdampak pada permasalahan untuk perkembangan maka membutuhkan pendampingan maupun pendidikan khusus.<sup>24</sup> Hal yang

<sup>23</sup> Humam, A.2000. "cara cepat membaca Al-Quran". Yogyakarta: balai litbang LPTQ Nasional dan Team Tadarus AMM

<sup>24</sup> Winarsih, Murni. 2007. "Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan".

seharusnya diperhatikan dampak pada ketunarunguan merupakan kendala saat berkomunikasi, akan tetapi untuk kehidupan sehari-hari komunikasi menjadi hal yang sangat utama. Kenyataan mengenai anak tunarungu tidak mampu mendengar berdampak pada adanya kesulitan dalam memahami bahasa yang disampaikan dari seseorang, serta karena tidak mampu memahami bahasa dengan lisan maupun oral.

#### **b. Jenis-jenis Tunarungu**

Menurut Winarsih (2007), dari tingkat kemampuan pendengaran yang ditetapkan pada intensitas suara yang didengar dalam satuan dB (desibel), tunarungu diklasifikasikan pada beberapa kelompok, seperti: “

- a. Kelompok I. Kehilangan 15-30 dB, mild hearing losses maupun ketunarunguan ringan; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia normal.
- b. Kelompok II. Kehilangan 31-60, moderate hearing losses atau ketunarunguan atau ketunarunguan sedang; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia hanya sebagian.
- c. Kelompok III. Kehilangan 61-90 dB, severe hearing losses atau ketunarunguan berat; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada.

- d. Kelompok IV. Kehilangan 91-120 dB, profound hearing losses atau ketunarunguan sangat berat; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.
- e. Kelompok V. Kehilangan lebih dari 120 dB, total hearing losses atau ketunarunguan total; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.<sup>25</sup>”

### c. Penyebab Tunarungu

Somad dan Hernawati (1995), Mendeskripsikan penyebab ketunarunguan mampu berlangsung saat sebelum lahir (prental), maupun saat lahir (natal) serta setelah lahir (post natal).<sup>26</sup> Adanya berbagai hal yang disebut menjadi penyebab ketunarunguan, adalah seperti dibawah ini:

#### a. Faktor Internal

- 1) Keturunan pada salah satu kedua orang tuanya yang terdapat ketunarunguan. Sejumlah keadaan genetik yang tidak sama maka mampu berdampak pada ketunarunguan. Penyaluran yang dipengaruhi dari gen secara dominan resesif serta berkaitan terhadap jenis kelamin. Walaupun telah menjadi pandangan secara umum mengenai keturunan menjadi penyebab pada ketunarunguan, akan tetapi kepastian dari berapa persen

<sup>25</sup> Winarsih, Murni. 2007. “Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa”. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

<sup>26</sup> somad, Permaranian dan Hernawati, Tati. 1995. “Ortopedagogik Anak Tunarungu”. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat.

ketunarunguan yang disebabkan dari faktor keturunan belum ditemukan.

2) Ibu yang ketika mengandung terserang sebuah penyakit Campak Jerman (Rubella). Ketika fase kandungan tiga bulan pertama penyakit tersebut menjadi dampak buruk untuk janin. Penelitian Mendeskripsikan 199 anak yang ibunya terdapat Virus Rubella dengan rasio 50% pada anak-anak tersebut terdapat kelainan pendengaran, selagi mengandung selama masa tahun 1964 hingga 1965. Penyebab yang paling banyak yaitu Rubella pada pihak ibu yang disebut menjadi penyebab ketunarunguan.

3) Ibu yang ketika mengandung terdapat keracunan darah Toxaminia, hal tersebut mampu berdampak pada plasenta yang rusak yang berpengaruh untuk pertumbuhan janin. Apabila hal tersebut mengenai syaraf maupun alat-alat pendengaran sehingga anak tersebut mampu terlahir pada kondisi tunarungu.<sup>27</sup>

#### **b. Faktor External**

1. Anak terdapat infeksi ketika dilahirkan maupun kelahiran. Contohnya, anak terserang Harpes Imlex apabila infeksi tersebut menyerang pada alat kelamin ibu mampu menular ketika anak dilahirkan. Demikian juga untuk penyakit kelamin lainnya,

<sup>27</sup> Suharmini, Tin. 2009. "Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus". Yogyakarta: Kanwa Publisher.

mampu ditularkan dengan terusan apabila virusnya masih pada kondisi aktif. Penyakit-penyakit yang ditularkan untuk anak yang dilahirkannya mampu memunculkan infeksi yang mampu berdampak pada kerusakan alat-alat maupun syaraf pendengaran.

2. Meningitis maupun radang selaput otak, pada hasil Penelitian para ahli ketunarunguan yang disebabkan karena meningitis yang dilakukan oleh Vernon (1968) sebanyak 8,1%, Ries (1973) melaporkan 4,9%, sedangkan Trybus (1985) memberikan keterangan sebanyak 7,33%.<sup>19</sup>
3. Otitis media (radang pada bagian telinga tengah) yaitu radang dalam bagian telinga tengah, maka memunculkan nanah, serta nanah tersebut mengambil serta mengganggu hantaran bunyi. Apabila keadaan tersebut gawat tidak diobati dengan segera, penyakit tersebut mampu memunculkan kehilangan pendengaran yang digolongkan ringan hingga sedang. Otitis media merupakan salah satu penyakit yang sering terdapat pada anak-anak sebelum dalam usia enam tahun.
4. Penyakit lain maupun kecelakaan yang mampu berdampak pada kerusakan alat pendengaran bagian tengah maupun dalam.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada Penelitian ini penulis memanfaatkan pendekatan kualitatif study kasus, dimana peneliti berusaha mengungkapkan serta memahami secara mendalam terkait implementasi media pembelajaran iqra menggunakan metode bahasa isyarat khusus bagi anak disabilitas tunarungu di SD LB Negeri Jember. Maka dari hal tersebut berkaitan terhadap penjelasan Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan bahwa “metodologi Penelitian kualitatif merupakan prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>28</sup>

Menurut Margono, “Penelitian merupakan sebuah kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, guna mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian bery dan kenaikan tingkat ilmu serta teknologi”<sup>29</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dilakukan peneliti bertempat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember. Adapun ketertarikan terhadap lokasi tersebut dikarenakan Sekolah tersebut baru saja menerapkan media pembelajaran iqra dengan menggunakan metode bahasa isyarat khusus membaca Al-Quran pada

---

<sup>28</sup> Lexy, J, Meleong. Metodologi kualitatif. (Bandung: Remaja Rosda Kroya Offset, 2010)

<sup>29</sup> Margono, S. Metodologi penelitian (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)

anak disabilitas tunarungu. Dari hal inilah yang mendasari peneliti melakukan Penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember.

### C. Subjek Penelitian

Untuk Penelitian ini, teknik penentuan subjek yang dimanfaatkan dari peneliti merupakan teknik *purposive*. Teknik tersebut dimanfaatkan secara sengaja serta memiliki tujuan dalam memperoleh data yang diharapkan dari peneliti. Teknik *purposive* ialah suatu proses pengambilan sampel sumber data menggunakan mempertimbangkan suatu tertentu.<sup>30</sup>

Pada teknik *purposive* ini, subjek maupun informan yang dilakukan serta ditentukan secara sengaja berlandaskan data yang diperlukan merupakan wali kelas siswa disabilitas tunarungu, tenaga pengajar siswa disabilitas tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) Jember. Adapun yang menjadi subyek atau sumber data yakni:

#### 1. Guru disabilitas tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN)

Jember, berikut guru yang dipilih oleh peneliti sebagai subyek penelitian:

a. Ibu Atik, peneliti memilih Ibu Atik karena merupakan Guru wali yang mendampingi siswa disabilitas tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) Jember.

b. Bapak Jamil, peneliti memilih Bapak Jamil karena merupakan Guru agama yang mendampingi siswa disabilitas tunarungu dalam pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) Jember.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, metode penelitian kualitatif, (bandung: Alfabeta, 2008)

2. Siswa disabilitas tunarungu di di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) Jember, Peneliti memilih 4 (empat) subyek penelitian dari 8 (delapan) siswa sebagai informan. Berikut siswa yang dipilih oleh peneliti:

- a. Purta Adi Yanto, Siswa disabilitas tunarungu di di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) Jember.
- b. Fina Amalia Putri, Siswa disabilitas tunarungu di di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) Jember
- c. Nada Ayu Ferawati, Siswa disabilitas tunarungu di di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) Jember
- d. Faiqotul Maulidiya, Siswa disabilitas tunarungu di di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri (SDLBN) Jember.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode maupun cara yang dimanfaatkan untuk pengumpulan data yaitu seperti di bawah ini:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Metode penelitian observasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan untuk melengkapi penulisan yang dilakukan

sehingga dalam hal ini lembaga atau tempat yang terkait tidak memberikan data fiktif mengenai kondisi pada saat itu . dengan begitu data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya melalui peninjauan langsung lokasi penelitian untuk melihat secara langsung kondisi dan keadaan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan jenis *observation participant* (ikut serta) digunakan sebagai teknik observasi. Dalam metode ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati Data-data yang ingin didapatkan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember.

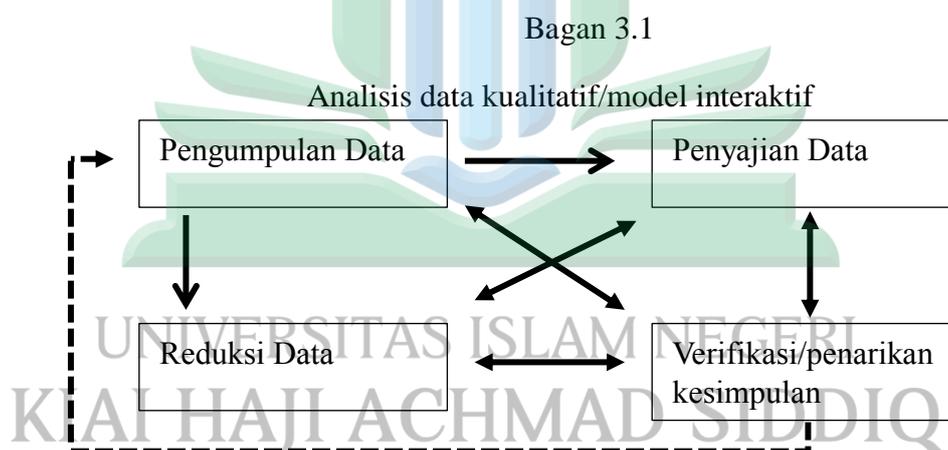
## 2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan dari dua orang tua bahkan lebih untuk melakukan percakapan yang berupa Tanya jawab dengan tujuan dalam memperoleh tujuan Penelitian. Susan Stainback Mendeskripsikan mengenai dengan wawancara, pebeliti dapat memahami hal-hal secara mendalam mengenai partisipan untuk menginterpretasikan keadaan maupun fenomena yang berlangsung, di mana hal tersebut tidak di temukan dalam observasi. Jenis wawancara yang dipilih oleh peneliti ialah jenis wawancara yang termasuk ke dalam jenis *in-dept interview* yang bertujuan memperoleh data secara terbuka. Wawancara tersebut dilaksanakan terhadap ibu Atik selaku guru wali kelas tunarungu dan bapak Jamil selaku guru agama di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember.

### 3. Dokumentasi

Berikutnya peneliti dalam mengumpulkan data memanfaatkan metode dokumentasi yang menjadi pelengkap dari penggunaan observasi serta wawancara sehingga data yang diperoleh lebih kredibel. Dokumen menjadi catatan kejadian yang telah berjalan, dokumen mampu berbentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental. Seperti foto kegiatan, gambaran situasi serta, profil lokasi penelitian, hasil wawancara terhadap subyek penelitian, proses pembelajaran dan juga seluruh hal yang berhubungan terhadap Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Jember.

### E. Analisis data



Analisis data menjadi komponen yang sangat penting untuk penelitian, dikarenakan dalam analisis ini akan didapatkan temuan, berupa temuan substantif atau juga formal pelaksanaan analisis data penelitian kualitatif yaitu tahapan mencari serta merancang dengan sistematis data yang didapatkan pada hasil wawancara, catatan lapangan, juga beberapa bahan yang lain, dengan demikian mampu dipahami secara mudah beserta temuannya mampu

diinformasikan untuk yang lainnya.<sup>31</sup>

Analisis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu model Miles and Huberman, yang menggunakan teknik analisis *flow chart analysis*. Model analisis data ini seperti “analisis data mengalir” dengan makna kegiatan pada analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif juga berjalan dengan terus menerus sampai tuntas, dengan demikian data yang didapatkan bersifat jenuh. Dibawah ini merupakan langkah-langkah ketika menganalisis data.<sup>32</sup>

#### 1. Kondensasi Data

Peneliti akan melaksanakan kondensasi data sesudah keseluruhan data terkumpul dengan tiga teknik pengumpulan data berbentuk observasi, wawancara juga dokumentasi. Kondensasi data terdapat dengan terus-menerus hingga pembuatan laporan akhir sesudah pekerjaan lapangan selesai. Berikut ini yaitu beberapa komponen dalam kondensasi data.

##### a. Seleksi Data

Dalam tahapan ini adanya informasi terkait implementasi teknik *shaping* bagi santri pengguna *smartphone* di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Mambaul Ulum Jember. Peneliti pada bagian ini berusaha memperoleh informasi yang berhubungan implementasi teknik *shaping* bagi santri pengguna *smartphone*.

---

<sup>31</sup> Sirauddin Saleh, “Analisis Data Kualitatif,” (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 107.

<sup>32</sup> Sandu Siyoto, M Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasj Media Publishing, 2015), 122-124

b. Pengerucutan atau Pemfokusan

Dalam tahapan ini adalah lanjutan dari tahap seleksi data dimana peneliti melaksanakan pemfokusan data maupun pengerucutan yang berhubungan terhadap rumusan masalah penelitian.

c. Peringkasan (*abstracting*)

Peneliti dalam bagian ini melaksanakan peringkasan maupun menciptakan rangkuman berhubungan dengan fokus ketika penelitian. Dalam bagian ini dimanfaatkan pula dalam mengevaluasi berhubungan dengan kualitas juga kecukupan data berhubungan terhadap implementasi teknik *shaping* bagi santri pengguna *smartphone* hingga mampu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

d. Penyederhanaan dan Transformasi

Data yang ada pada penelitian ini selanjutnya disederhanakan juga ditransformasikan dari peneliti dengan seleksi yang rumit dengan meringkas maupun berupa uraian singkat.<sup>33</sup>

2. Penyajian Data

Sesudah data berhasil direduksi, untuk tahapan berikutnya yaitu mendisplay data. Pada penelitian kualitatif tahapan penyajian data mampu dilaksanakan dengan berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan diantara kategori juga yang lainnya. Namun yang biasanya dimanfaatkan ketika

---

<sup>33</sup> Feny Rita Fiantika, dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Padang: Get Press, 2022), 70-71.

penelitian kualitatif merupakan teks yang bersifat naratif. Setelah melaksanakan kondensasi data, dengan demikian data yang disusun telah mengarah dalam fokus penelitian.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Tahapan berikutnya ketika analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif tahapan ini kemungkinan mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan ketika awal, namun mungkin juga tidak karena sesuai yang sudah dijelaskan mengenai masalah maupun rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih memiliki sifat sementara juga akan berkembang sesudah peneliti ketika di lapangan.

Kesimpulan dari analisis data Miles, Huberman dkk yaitu keseluruhan data yang didapatkan peneliti disusun dengan sistematis sehingga dengan mudah dipahami baik diri sendiri juga orang lain dengan memanfaatkan tiga tahapan seperti: kondensasi data yang mengarah dalam proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data.<sup>34</sup> Penyajian data akan dibentuk penjelasan singkat yang membahas Implementasi Teknik *shaping*, dan yang terakhir merupakan penarikan kesimpulan.

---

<sup>34</sup> Saleh, Analisis Data Kualitatif, 120

## **F. Keabsahan data**

Teknik yang yang dimanfaatkan untuk menguji keabsahan untuk Penelitian ini merupakan dengan memanfaatkan triangulasi. Triangulasi didefinisikan menjadi sebuah teknik pengujian keabsahan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data serta beberapa sumber data. Untuk Penelitian ini, memanfaatkan dua triangulasi, yakni triangulasi sumber yang berarti mengecek kembali data dengan beberapa narasumber, kemudian menggunakan triangulasi teknik yaitu mengecek ulang data dalam beberapa cara pengumpulan data, seperti observasi, wawancara maupun dokumentasi.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Untuk sub bab bagian ini peneliti akan Mendeskripsikan rencana pelaksanaan Penelitian yang akan dilaksanakan dari penulis, yakni :

### 1) Tahap persiapan

Peneliti dalam bagian ini mulai menyusun rancangan penelitian yang diawali pada judul, konteks penelitian atau latar belakang, fokus penelitian, juga manfaat penelitian, maupun metode yang akan digunakan ketika melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti mengobservasi lapangan juga menentukan subjek penelitian, serta mengurus surat izin penelitian dan menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian.

### 2) Tahap pelaksanaan

Dalam bagian ini peneliti melaksanakan penelitian dalam memperoleh data yang diharapkan ketika penelitian. Melakukan observasi

ketika peneliti berada pada lokasi penelitian terhadap proses kegiatan bimbingan dan mengumpulkan data yang diinginkan.

### 3) Tahap pasca Penelitian

Dalam tahapan ini yaitu tahap pengolahan data cara menganalisis data yang didapatkan dari hasil pengerjaan analisis data, penulis meningkatkan keabsahan data, juga diperoleh kesimpulan yang berupa karya tulis ilmiah dengan mengacu buku panduan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Obyek Penelitian ini adalah Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Sekolah ini berlokasi di Jl. Dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56, Patrang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Untuk memberikan keterangan mengenai objek Penelitian ini, peneliti Mendeskripsikan tentang sejarah pendirian Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, letak geografisnya, serta Visi dan Misinya, seperti di bawah ini:

##### 1. Sejarah berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Pada awalnya, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember bernama SDLB Negeri Jember yang didirikan pada tahun 1985/1986 seta bertempat di Jl. Dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56, Patrang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Sejak pendiriannya, SDLB Negeri Jember yang kemudian menjadi Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, telah menangani anak-anak berkebutuhan khusus dengan berbagai jenis ketunaan.

Sekolah luar Biasa Negeri Jember dipimpin oleh Bapak Drs. Sukirman dari tahun pertama berdirinya hingga tahun 2006, kemudian dipimpin Ibu Umi Salamah, S.Pd. M.Pd. sampai pada tahun 2023, dan oleh ibu

Tidak hanya itu, sekolah ini mempunyai asrama bagi peserta didik yang tinggal jauh dari sekolah. SDLB Negeri Jember secara rutin

mengikuti program perawatan dan pembangunan fisik serta terdapat seluruh fasilitas yang dibutuhkan, termasuk asrama. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang lebih baik dengan tujuan menghasilkan siswa yang mampu menghadapi perkembangan zaman di masa depan, tanpa memandang keterbatasan fisik atau mental mereka.

Sejak tahun 2015, SDLB Negeri Jember telah berganti nama menjadi SLB Negeri Jember. Perubahan ini berdampak signifikan terhadap jenjang layanan yang diberikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), mencakup SDLB, SMPLB, dan SMALB. Salah satu prioritas pembangunan nasional saat ini adalah peningkatan aksesibilitas dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah harus mendorong tindakan nyata untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik.. Untuk menciptakan pendidikan yang lebih baik, tentu saja diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. untuk memberikan layanan dan kemudahan serta menjamin bahwa pendidikan berkualitas tinggi diberikan kepada semua warga negara tanpa pengecualian. Untuk itu, pemerintah harus menerapkan program pemerintahan dan meningkatkan kualitas Pendidikan secara keseluruhan. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, mempromosikan keadilan dan demokratisasi, dan memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus usia sekolah profesional, program pengembangan pendidikan khusus diharapkan menyentuh semua lapisan dan elemen masyarakat yang memiliki

kebutuhan khusus. Selain itu, para penyelenggara pendidikan khusus (stake holders) membantu dalam menyelesaikan program sekolah.

## 2. Letak Geografis

Patrang merupakan kelurahan di Kecamatan Patrang. Kelurahan ini seluas 4 km<sup>2</sup> serta mempunyai 18.217 warga. Geografis: SDLB Negeri Jember terletak di patang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Dan telah berjalan sejak tahun 1985 serta mempunyai luas tanah 3.500 meter persegi. Tanah tersebut dalam kepemilikan secara pribadi dengan lintang -8 bujur 113. SLB Negeri Jember berdekatan dengan institusi pendidikan lain, fasilitas kesehatan, pemukiman penduduk, dan makam keluarga dan umum.<sup>35</sup>

## 3. Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

### a. Visi

Terwujudnya sekolah yang unggul, kompetitif dan berprestasi serta memiliki kemampuan vokasi istimewa sebagai bekal hidup mandiri.

### b. Misi

- 1) Penerapan pembelajaran realitas, berkarakter dan pembentukan pribadi yang unggul sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan akademik dan keterampilan sesuai dengan dunia usaha Industri dan Dunia Kerja (DUDIKA).

<sup>35</sup> SLB Negeri Jember, "Letak Geografis", 16 Maret 2023, [https://infosekolah.net/SLB\\_NEGERI\\_JEMBER](https://infosekolah.net/SLB_NEGERI_JEMBER)

- 3) Penerapan etika dan moral dengan menanamkan MTAQ yang berkesinambungan.

**c. Tujuan**

- 1) Melengkapi fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan yang profesional.
- 3) Pembelajaran akademik yang aktif, kreatif, efisien, dan menyenangkan sesuai kemampuan siswa.
- 4) Pelayanan keterampilan sebagai bekal hidup mandiri.
- 5) Pelayanan rehabilitas fisik, motorik, emosi dan sosial.
- 6) Mengembangkan bakat murni sesuai kemampuan siswa.

**B. Penyajian Data dan Analisis**

Untuk penyajian data, data yang diperoleh dalam Penelitian dijelaskan sejalan terhadap rumusan masalah serta analisis yang relevan. Seperti yang dijelaskan dari peneliti. Yaitu dengan mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara. Data yang berhubungan terhadap temuan Penelitian yang mengarah dalam fokus Penelitian akan diberikan dengan bertahap. Analisis data dengan interaktif dilaksanakan sesudah tahapan pengumpulan data selesai. Hal tersebut merupakan tahapan mencari serta menyusun data pada catatan lapangan, wawancara, serta sumber lainnya dengan sistematis maka data dengan mudah dipahami serta hasilnya mampu di komunikasikan.

Peneliti di SDLB Negeri Jember menekankan pentingnya menguasai media dan metode serta seni budaya pembelajaran, bimbingan, ekstrakurikuler yang diselaraskan terhadap bakat, minat, serta kebutuhan siswa. Sekolah ini memanfaatkan juga bermacam media dan metode pembelajaran untuk memudahkan pelajaran, misalnya penggunaan metode iqra dalam membaca Al-Quran pada siswa tunarungu.<sup>36</sup>

Hal diatas diperkuat oleh wali kelas tuna rungu SDLB Negeri Jember bahwa:

“banyak metode yang diterapkan oleh guru untuk bisa mempermudah proses pembelajaran bagi siswa tuna rungu, salah satunya dengan metode iqra dalam pembelajaran Al-Quran”<sup>37</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh guru kelas Al-Quran SDLB Negeri jember Bapak Jamil S.Pd. bahwa:

“pembelajaran Al-Quran menggunakan metode iqra dilakukan dari tahun 2021, pembelajaran tersebut sangatlah penting untuk diberikan pada siswa tuna rungu yang beragama muslim, mereka juga memiliki hak yang sama untuk bisa membaca Al-Quran. Siswa tunarungu sangat kesulitan dalam memahami bagaimana cara pembaca Al-Quran, makanya perlu adanya metode dan media dalam pembelajaran tersebut”<sup>38</sup>

### **1. Implementasi metode iqra dalam membaca Al-Quran pada siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember**

Pelaksanaan merupakan aktifitas pada awal sampai akhir yang melibatkan hubungan dari guru serta siswa. Aktifitas pelaksanaan mempunyai keutamaan tersendiri. Salah satunya merupakan objek nyata yang disiapkan dari guru sehingga siswa mampu memperhatikan secara

<sup>36</sup> Observasi di SDLB Negeri Jember, Mei 24

<sup>37</sup> Wali kelas tuna rungu diwawancarai oleh peneliti, SDLB Negeri Jember, Mei 24

<sup>38</sup> Jamil S.Pd. diwawancarai oleh peneliti, SDLB Negeri Jember, Mei 24

cermat. Kegiatan pelaksanaan sangat berguna untuk siswa dikarenakan mendukung mereka dalam meningkatkan kemampuan mereka. Dalam memastikan terkait siswa memperoleh hasil terbaik pada proses. Peneliti di SDLB Negeri Jember memperoleh dengan metode observasi siswa mengenai terdapat hubungan antara objek yang dianalisis dengan metode pembelajaran yang diterapkan dari guru. Peneliti menemukan bahwa guru kelas Jamil S.Pd. menerapkan metode iqro, yang diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan menyiapkan peserta didik secara fisik maupun spikis dalam persiapan proses pembelajaran, apresiasi berupa kesiapan bahan materi yang akan di dipelajari. Kemudian untuk kegiatan permulaan disini terdapat beberapa bagian, mencakup:

- 1) Mengucapkan salam
- 2) Berdoa bersama
- 3) Menyapa dan mengabsen siswa
- 4) Menyiapkan media pembelajaran

b. Kegiatan inti

Untuk proses kegiatan inti ada bagian pada dalamnya, di antaranya:

- 1) Guru mengulang materi yang telah didapatkan sebelumnya
- 2) Guru menjelaskan materi yang sudah disiapkan
- 3) Menyuruh siswa membaca secara barsama materi yang sudah di sampaikan menggunakan media peraga iqra dengan bahasa isyarat

4) Kemudian siswa di perintahkan maju satu persatu ke depan untuk mengulang materi yang sudah didapatkan

c. Kegiatan penutup

Untuk kegiatan penutup di sini juga ada beberapa bagian, di antaranya:

- 1) Guru kembali menginstruksikan siswa dalam membaca bersama materi yang sudah di berikan
- 2) Berdoa bersama

Kegiatan utama dari penjelasan guru mengenai materi yang sudah di siapkan pada siswa, yang meliputi pengenalan huruf-huruf hijiyah, cara membaca menggunakan bahasa isyarat. Guru juga memberikan contoh serta memperagakan gerakan-gerakan tangan dalam membaca Al-Quran menggunakan bahasa isyarat.<sup>39</sup>

Guru profesional tidak hanya paham akan materi yang tepat untuk disampaikan kepada siswanya, tetapi juga paham bagaimana proses pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Dengan proses pembelajaran yang tepat akan membuat proses penyerapan pengetahuan menjadi lebih efektif. Guru dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa. Terlebih pada pembelajaran Al-Quran.

Proses pembelajaran Al-Quran ini mencakup tujuan pembelajaran, isi materi, guru serta peserta didik, strategi dan metode serta alat bantu terhadap anak tunarungu. Ketika peneliti melakukan observasi di kelas

---

<sup>39</sup> Observasi, Mei 24

pembelajaran Al- Quran khusus tunarungu. Peneliti melihat proses pembelajaran di dalam kelas bersama guru mata pelajaran Al-Quran. Di dalam kelas tidak ada guru pendamping jadi hanya ada satu guru saja yakni guru yang mengampu pembelajaran Al-Quran. Di dalam kelas pembelajaran Al-Quran terdiri dari beberapa tingkat, ada yang dari kelas 1, 2, 3 sampai 6 SD. Pembelajaran diawali dengan berdoa bersama yang dibimbing oleh guru pembelajaran Al-Quran. Setelah berdoa bersama, siswa dianjurkan untuk membaca bersama, menggunakan media praga. Praga ini semacam huruf hijaiyah, sebagai pengantar sebelum anak-anak memasuki pembelajaran Al-Quran. Dengan tujuan agar memudahkan anak tunarungu dalam membaca Al-Quran maupun Iqro' .

Saat peneliti melakukan penelitian, guru pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Iqro'. Jadi metode iqro' ini menekankan langsung pada latihan membaca, sehingga melatih artikulasi anak tunarungu.

Iqro' terdiri dari 6 jilid, di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna. Dengan adanya metode Iqro' dapat membantu makhoriul huruf dalam bacaan, karena peserta didik ditekankan dalam membaca al-Quran maupun iqro' harus jelas makhoriul hurufnya. Pada saat itu yang menarik perhatian saya ada beberapa anak diantaranya bernama Putra, Fina dan Faiq.

Putra mengalami tunarungu mulai kecil, tetapi dari segi artikulasi putra sudah lancar dan sudah mampu membaca secara benar. Ketika putra diminta untuk membaca Iqro' dia membaca dengan tenang dan

lancar, putra sudah memasuki jilid 2, posisi ini putra masih memiliki sisa pendengaran sehingga putra memiliki artikulasi yang baik dalam membaca Iqro'. Putra disini hanya kurang dengar dimana indra pendengarannya mengalami kerusakan tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar. Putra membaca perlahan-lahan dengan suara yang kecil dengan bimbingan guru Al-Quran, terkadang putra diam sehingga guru membantunya dengan mengucapkan huruf tersebut.

Kemudian Fina, Fina anaknya sangat ceria dan sangat semangat, tetapi Fina mengalami tunarungu yang lumayan tergolong berat. Fina mengalami ketulian dimana indra pendengarannya mengalami kerusakan berat sehingga sulit untuk mendengar pembicaraan orang lain dan harus menggunakan alat bantu dengar. Dalam pembelajaran Al-Quran Fina masih berada di jilid 1, karena Fina mengalami pengulangan terus menerus. Ketika Fina membaca Iqro' artikulasinya juga belum jelas sepenuhnya, masih terdengar samar-samar tetapi semangatnya Fina dalam belajar sangat luar biasa. Pada saat membaca Fina banyak dibantu oleh guru pembelajaran Al-Quran. Guru memberikan isyarat melalui abjad jari, sehingga Fina lebih mudah memahami.

Semisal huruf hijaiyah "tho" guru memberi contoh sesuai dengan abjad jari dalam huruf hijaiyah, lalu Fina pun mengucapkannya. Tetapi Fina sangat ingat dengan huruf hijaiyah seperti "alif, dza, kemudian ta" karena huruf-huruf tersebut mudah untuk diucapkannya.

Faiq anak yang sangat pemalu, tetapi Faiq lebih dominan dari pada teman-teman yang lain, Faiq lancar dalam membaca Iqro' sehingga saat ini Faiq sudah berada di Jilid 3. Ketika masuk SDLBN Faiq tidak bisa berbicara sama sekali, tetapi karena dilatih terus menerus dan diberi terapi, Faiq dapat mendengar dan mengalami banyak perubahan ke arah yang lebih baik, Faiq mampu menghafalkan seluruh huruf-huruf hijaiyah. Terkadang Faiq juga diminta membantu teman temannya yang belum terlalu lancar dalam membaca Iqro'. Ketika Faiq membaca Jilid 3 Faiq sudah lancar dan hanya ada beberapa yang perlu diperbaiki ketika Faiq membaca.

Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan mengingat huruf hijaiyah kembali atau yang biasa digunakan di SLBN Jember yaitu media praga yang berisi huruf-huruf hijaiyah untuk memudahkan anak-anak dalam membaca. Tekniknya guru memperlihatkan media praga tersebut di papan tulis. Kemudian guru menunjuk salah satu huruf untuk menyebutkan secara bersamaan. Dimulai dari Fina kemudian dilanjutkan dengan putra kemudian Faiq. Faiq menebak huruf yang ditunjuk oleh guru dengan benar, sedangkan fina dan putra ada yang salah dalam menebak huruf hijaiyah yang ditunjuk oleh guru termasuk huruf kaf.

Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan maju satu-satu kedepan untuk membaca huruf hijaiyah bersambung. Pada materi kali ini Putra, Fina dan Faiq sama-sama mengalami kesulitan dalam menebaknya. Ada beberapa huruf yang salah dan tidak tau sama sekali kemudian guru

membenarkannya.

Ketika sudah tidak ada masalah, pembelajaran dapat dilanjutkan. Materi selanjutnya yaitu mengulang kembali materi yang sudah di jelaskan. Pada materi ini guru menggunakan metode membaca bersama. Tujuannya agar anak-anak tidak mudah lupa dan anak-anak lebih senang membaca bersama. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru pembelajaran Al-Quran menyatakan bahwa ‘membaca bersama lebih disukai anak-anak karena mereka lebih percaya diri serta lebih mempermudah anak-anak dalam menghafal.

Berdasarkan wawancara dengan guru pembelajaran Al-Quran terkait pembelajaran Al-Quran bagi siswa tunarungu menyatakan bahwa Faiq dan putra bisa membaca sambungan huruf. Untuk pembiasaannya mesti dibaca bersamaan. Pembelajaran selanjutnya yaitu menghafal do'a. Pada pembelajaran kali ini guru meminta siswa untuk melafalkan doa-doa.

Untuk doa-doa yang sudah dihafal oleh anak-anak tunarungu adalah doa sehari-hari seperti doa sebelum tidur, sebelum belajar, setelah belajar, sebelum makan maupun sesudah makan. Hal ini berdasarkan dengan wawancara guru pembelajaran Al-Quran yang menyatakan bahwa :

‘selama ini doa yang sudah dihafal doa sehari- hari seperti doa mau makan, doa setelah makan, doa mau tidur dan bangun tidur, sebelum belajar, setelah belajar tetapi terkadang kalau tidak ada pengulangan anak-anak banyak yang lupa dengan doa-doa tersebut.

Hal ini juga didukung dari laporan pembelajaran Al-Quran bahwa

kompetensi dasar dari siswa tunarungu adalah doa sebelum dan sesudah belajar, doa memohon keselamatan dunia akhirat, doa kedua orang tua, doa masuk dan keluar kamar mandi. Selain itu, jadwal pelajaran Al-Quran untuk anak tunarungu yaitu 90 menit dalam sehari yang dilaksanakan setiap hari, waktunya setelah melakukan senam pagi, pukul 07.10-08.40 wib. Dikarenakan tingkat belajar Al-Quran siswa tunarungu yang rendah dan sering lupa terhadap huruf-huruf maupun doa doa yang sudah dihafalkan maka anak-anak perlu mengulang-ulang supaya yang sudah dipelajari tidak hilang ataupun lupa. Yang kedua, antisipasi ketika mood anak jelek pada saat pelajaran Al-Quran. karena ketika mood anak tidak bagus maka tidak bisa menerima pelajaran dengan baik.

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara oleh guru pembelajaran Al-Quran anak tunarungu menjelaskan bahwa:

“Untuk anak tunarungu jadwal pelajarannya setiap hari dilakukan setelah senam pagi. Hal ini dilakukan mengingat daya ingat anak tunarungu yang rendah dan mudah lupa. Selain itu juga mengantisipasi ketika mood anak tidak bagus saat jam pelajaran,

sehingga anak tunarungu tidak ketinggalan dalam pembelajaran”.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Bapak Jamil, diwawancara oleh Peneliti, 20 April 2024.



### **Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode iqra media peraga**

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilaksanakan dari peneliti untuk pemahaman siswa tunarungu dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Pada pertemuan awal, siswa dikategorikan dari tiga kelas yang ada. Untuk kelas 3 tunarungu ringan, kelas 4 tunarungu berat dan kelas 5 tunarungu sedang.

Pada pertemuan kedua dan seterusnya anak digabungkan menjadi terpusat di Musholah untuk belajar membaca Al-Qur'an secara bersama, tidak terdapat pengkategorian lagi diantara kelas 3,4 dan 5.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan kemampuan siswa tuna rungu dalam penguasaan Al-Quran dilakukan pembiasaan membaca alquran yang dilakukan setiap hari senin sampai pada jum'at setiap pukul 08.00 sampai 08.30 yang di dampingi oleh guru PAI dan terpusat di musolah sekolah. Guru PAI mengatakan bahwa "untuk penerapan mengaji disekolah ini menggunakan metode iqra yang

mana setiap hari senin sampai jumat anak-anak dikumpulkan dimusolah untuk pembiasaan membaca alquran”<sup>41</sup>



### **Pembelajaran bersama dengan metode iqra bahasa isyarat**

Peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga mengamati dari awal sampai akhir. Guru terlihat dengan runtut dalam mengajarkan metode iqra dari mencontohkan, siswa maju satu per satu dan membaca secara Bersama. Bapak Jamil, M Pd saat diwawancarai mengatakan bahwa “Pemahaman ini dicapai melalui beberapa metode, salah satunya adalah metode alat peraga guru memperagakan menggunakan alat peraga iqra, lalu guru menunjuk huruf hijaiyah beserta cara membacanya.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan guru PAI



**Kegiatan siswa di minta maju satu persatu ke depan**

Metode ke dua guru meminta anak satu persatu untuk mempraktekan cara membaca dengan metode iqra. Metode ke tiga guru mengulang secara bersama-sama pelajaran yang sudah disampaikan”.<sup>42</sup>

## **2. Hasil Implementasi metode iqra dalam membaca Al-Quran pada siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember**

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti dalam mengukur hasil kemampuan siswa tuna rungu dalam penguasaan Al-Quran dilakukan tes dari guru dalam membaca Al-Qur'an. Dalam memastikan mengenai siswa memperoleh hasil terbaik pada proses. Untuk pencapaian hasil implememntasi metode iqra dalam membaca Al-Quran pada siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember membutuhkan proses yang relative lama dan membutuhkan kekonsistenan guru dalam mengajarkan membaca. Untuk

<sup>42</sup> Wawancara dengan guru PAI

membaca Al-Quran dengan metode iqra pada siswa tuna rungu membutuhkan waktu kurang lebih dua bulan untuk mampu membaca huruf hijaiyah secara lengkap hingga menggabungkan tiga huruf dalam membacanya. Bapak Jamil, M. Pd mengatakan bahwa “Hampir setiap siswa membutuhkan waktu 2 bulan untuk bisa membaca huruf hijaiyah dan merangkai 3 huruf. Untuk siswa yang masih belum bisa membaca dengan lancar maka ada pengulangan dalam membaca. Tetapi jarang sekali terjadi anak yang tidak bisa membaca”.

Saat observasi, peneliti menjumpai wali murid dan ada guru selain guru PAI yang mendampingi siswa. Berdasarkan wawancara Bersama guru PAI:

“adapun faktor pendukung yang ditemukan adalah dengan adanya alat peraga dari metode iqra dan kelebihan-kelebihan dari metode ini. Adapun faktor penghambat yang dialami adalah ketika siswa tidak mau membaca AL-Qur’an. Namun dari faktor penghambat tersebut ada dua solusi untuk anak yang mengalami kendala yakni ditemani oleh orang tua atau ditemani oleh guru yang disukai”.<sup>43</sup>

Hasil wawancara dan observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya metode iqra ini akan mempermudah siswa disabilitas tunarunggu untuk membaca Al-Quran dengan baik, tetapi ada faktor\_ faktor yang tidak disukai oleh orang tua siswa disabilitas Tunarunggu.

---

<sup>43</sup> Bapak Jamil, diwawancara oleh Peneliti, 20 April 2024.

## C. Pembahasan dan Temuan

### 1. Implementasi metode iqra dalam membaca Al-Quran pada siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember

Pelaksanaan merupakan aktifitas pada awal sampai akhir yang melibatkan hubungan dari guru serta siswa. Aktifitas pelaksanaan mempunyai keutamaan tersendiri. Salah satunya merupakan objek nyata yang disiapkan dari guru sehingga siswa mampu memperhatikan secara cermat. Kegiatan pelaksanaan sangat berguna untuk siswa dikarenakan mendukung mereka dalam meningkatkan kemampuan mereka. Dalam memastikan terkait siswa memperoleh hasil terbaik pada proses membaca Al-Qur'an dengan metode iqra. Metode Iqra merupakan metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah pada awal dan diikuti ketentuan bacaan, tanpa makna serta dengan tidak menggunakan lagu yang memiliki tujuan untuk pembelajaran mampu membaca Al-Quran seperti dalam kaidahnya.<sup>44</sup> Huruf-huruf hijaiyah yang dibahas merupakan huruf Arab diawali pada huruf Alif ( ا ) hingga huruf Ya ( ي ) yang berjumlah 30 huruf.<sup>45</sup> Peneliti di SDLB Negeri Jember memperoleh dengan memanfaatkan metode observasi siswa bahwa terdapat hubungan dari objek yang dianalisis dengan metode pembelajaran yang diterapkan dari guru. Peneliti menemukan bahwa guru kelas Jamil S.Pd. menerapkan metode iqro,

---

<sup>44</sup> Humam, A.2000. "cara cepat membaca Al-Quran". Yogyakarta: balai litbang LPTQ Nasional dan Team Tadarus AMM.

<sup>45</sup> Budiyanto, M, dkk. 2003. "Ringkasan Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Quran". Yogyakarta:

yang diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok:

a. Kegiatan awal

Dalam kegiatan permulaan disini adanya beberapa aktifitas, mencakup:

- 1) Mengucapkan salam
- 2) Berdoa bersama
- 3) Menyapa dan mengabsen siswa
- 4) Menyiapkan media pembelajaran

b. Kegiatan inti

Dalam proses kegiatan inti adanya beberapa aktifitas, di antaranya:

- 1) Guru mengulang materi yang sudah didapatkan sebelumnya
- 2) Guru menjelaskan materi yang sudah disiapkan
- 3) Menyuruh siswa membaca secara bersama materi yang sudah disampaikan menggunakan media peraga iqra dengan bahasa isyarat
- 4) Kemudian siswa di perintahkan maju satu persatu ke depan untuk mengulang materi yang sudah didapatkan

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup di sini juga adanya beberapa aktifitas, di antaranya:

- 1) Guru kembali memerintahkan siswa untuk membaca bersama materi yang sudah di berikan
- 2) Berdoa bersama

Kegiatan utama dari penjelasan guru mengenai materi yang sudah di siapkan pada siswa, yang meliputi pengenalan huruf-huruf hiajiyah, cara

membaca menggunakan bahasa isyarat. Guru juga memberikan contoh serta memperagakan gerakan-gerakan tangan dalam membaca Al-Quran menggunakan bahasa isyarat.<sup>46</sup> Membaca Al-Quran menjadi komponen pada pengetahuan Al-Quran, yang didapatkan melalui pembelajaran, maka tidak terdapat individu dengan otomatis mampu memahami, ketika belajar membutuhkan waktu, tenaga, serta biaya.<sup>47</sup> Agar mampu mempermudah belajar membaca Al-Quran secara cepat. Dalam konteks ini cepat merupakan cepat dalam membaca Al-Quran dengan memanfaatkan suatu metode. Salah satu metode yang dimaksud yaitu metode iqra.

## **2. Hasil implementasi metode iqra dalam membaca Al-Quran pada siswa tuna rungu di SDLB Negeri Jember**

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti dalam mengukur hasil kemampuan siswa tuna rungu dalam penguasaan Al-Quran dilakukan tes dari guru dalam membaca Al-Qur'an. Dalam memastikan mengenai siswa memperoleh hasil terbaik pada proses. Berdasarkan medis ketunarunguan bermakna kelemahan maupun hilangnya kemampuan mendengar yang dipengaruhi dari kerusakan maupun ketidakfungsian pada sebagian maupun semua komponen pendengaran. Akan tetapi berdasarkan pedagogis, ketunarunguan merupakan kelemahan maupun hilangnya pendengaran yang berdampak pada permasalahan untuk perkembangan maka membutuhkan

---

<sup>46</sup> Observasi, Mei 24

<sup>47</sup> Hidayatullah. 1994. Mutiara Al-Quran. Edisi II tahun IV, maret.

pendampingan maupun pendidikan khusus.<sup>48</sup>

Untuk pencapaian hasil implementasi metode iqra dalam membaca Al-Quran pada siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember membutuhkan proses yang relative lama dan membutuhkan kekonsistenan guru ketika mengajarkan membaca Al-Qur'an yang seharusnya diperhatikan dampak pada ketunarunguan merupakan hambatan saat berkomunikasi, akan tetapi untuk kehidupan sehari-hari komunikasi menjadi hal yang sangat utama. Kenyataan mengenai anak tunarungu tidak mampu mendengar berdampak pada adanya kesulitan dalam memahami bahasa yang disampaikan dari seseorang, serta karena tidak mampu memahami bahasa dengan lisan maupun oral.<sup>49</sup> Untuk membaca Al-Quran dengan metode iqra pada siswa tuna rungu membutuhkan waktu kurang lebih dua bulan untuk mampu membaca huruf hijaiyah secara lengkap hingga menggabungkan tiga huruf dalam membacanya. Bapak Jamil, M. Pd mengatakan bahwa "Hampir setiap siswa membutuhkan waktu 2 bulan untuk bisa memabaca huruf hijaiyah dan merangkai 3 huruf. Untuk siswa yang masih belum bisa membaca dengan lancar maka ada pengulangan dalam membaca. Tetapi jarang sekali terjadi anak yang tidak bisa membaca". Menurut Somad dan Hernawati (1995), penyebab ketunarunguan mampu berlangsung sebelum lahir (prental), saat

---

<sup>48</sup> Winarsih, Murni. 2007. "Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa". Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

<sup>49</sup> Winarsih, Murni. 2007. "Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa". Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

lahir (natal) maupun setelah lahir (post natal).<sup>50</sup> Adanya berbagai hal yang disebut menjadi penyebab ketunarunguan, adalah seperti dibawah ini:

**a. Faktor Internal**

- 1) Keturunan pada salah satu kedua orang tuanya yang terdapat ketunarunguan. Sejumlah kondisi genetik yang tidak sama maka mampu menyebabkan ketunarunguan. Transmisi yang dipengaruhi dari gen secara dominan resesif serta berkaitan terhadap jenis kelamin. Walaupun telah menjadi pendapat umum mengenai keturunan menjadi penyebab pada ketunarunguan, akan tetapi belum terdapat kepastian berapa persen ketunarunguan yang disebabkan dari faktor keturunan.
- 2) Ibu yang ketika mengandung terserang sebuah penyakit Campak Jerman (Rubella). Penyakit Rubella ketika masa kandungan tiga bulan pertama menjadi dampak buruk untuk janin. Penelitian Mendeskripsikan 199 anak yang ibunya terdapat Virus Rubella selagi mengandung selama masa tahun 1964 hingga 1965, 50% pada anak-anak tersebut terdapat kelainan pendengaran. Rubella pada pihak ibu sebagai penyebab yang paling banyak yang disebut menjadi penyebab ketunarunguan.
- 3) Ibu yang ketika mengandung terdapat keracunan darah Toxaminia, hal tersebut mampu berdampak pada plasenta yang rusak yang berpengaruh untuk pertumbuhan janin. Apabila hal tersebut mengenai

---

<sup>50</sup> s omad, Permanarian dan Hernawati, Tati. 1995. "Ortopedagogik Anak Tunarungu". Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat.

syaraf maupun alat-alat pendengaran sehingga anak tersebut mampu terlahir pada kondisi tunarungu.<sup>51</sup>

#### **b. Faktor External**

- 1) Anak terdapat infeksi ketika dilahirkan maupun kelahiran. Contohnya, anak mengalami Harpes Imlex apabila infeksi tersebut terdapat pada alat kelamin ibu mampu menularkan ketika anak dilahirkan. Demikian juga untuk penyakit kelamin lainnya, apabila virusnya masih pada kondisi aktif hal tersebut mampu ditularkan dengan terusan. Berbagai penyakit yang ditularkan untuk anak yang dilahirkannya mampu memunculkan infeksi yang mampu berdampak pada kerusakan alat-alat maupun syaraf pendengaran.
- 2) Meningitis maupun radang selaput otak, pada hasil Penelitian berbagai ahli ketunarunguan yang dipengaruhi dari meningitis yang dilakukan dari Vermon (1968) sejumlah 8,1%, Ries (1973) Mendeskripsikan 4,9%, akan tetapi untuk Trybus (1985) Mendeskripsikan informasi sejumlah 7,33%.<sup>19</sup>
- 3) Otitis media (radang pada bagian telinga tengah) yaitu radang dalam bagian telinga tengah, maka memunculkan nanah, serta nanah tersebut mengambil serta mengganggu hantaran bunyi. Apabila keadaan tersebut gawat tidak diobati dengan segera, penyakit tersebut mampu memunculkan kehilangan pendengaran yang digolongkan ringan hingga sedang. Otitis media merupakan salah

<sup>51</sup> Suharmini, Tin. 2009. "Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus". Yogyakarta: Kanwa Publisher.

atau penyakit yang sering terdapat pada anak-anak sebelum dalam usia enam tahun.

- 4) Penyakit lain maupun kecelakaan yang mampu berdampak pada kerusakan alat pendengaran bagian tengah maupun dalam

Dalam metode iqro terdapat beberapa kelebihan: diantaranya ada alat peraga yaitu berbagai benda atau materi yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam belajar membaca Al-Quran. Alat peraga dalam IQRO umumnya berupa kartu-kartu huruf, gambar-gambar, atau media lainnya yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi, mengingat, dan mengucapkan huruf-huruf Arab serta membaca ayat-ayat Al-Quran dengan lancar dan benar. Tujuan dari penggunaan alat peraga dalam metode IQRO adalah untuk mempermudah proses pembelajaran membaca Al-Quran bagi siswa, terutama anak-anak.

Adapun faktor penghambat yang dialami adalah ketika siswa tidak mau membaca AL-Qur'an. Namun dari faktor penghambat tersebut ada dua solusi untuk anak yang mengalami kendala yakni ditemani oleh orang tua atau ditemani oleh guru yang disukai.

Berdasarkan kajian yang dilakukan peneliti adanya praga itu sangat mempermudah siswa dalam proses belajar hal ini sesuai dengan teori yang ada buku iqro jilid 1-6.

Berikut Kelebihan Buku Iqra jilid 1-6 yaitu seperti di bawah ini:

a. Klasifikasi dalam jilidnya buku iqra

- a) Jilid 1, diberikan untuk pembelajar yang belum pernah mengenal huruf hijaiyah sama sekali, membaca dengan langsung huruf Alif (

- l) hingga pada huruf Ya (ي). Pembelajar membedakan huruf-huruf yang terdapat makharijul huruf yang sama, misalnya Alif (ا) dengan ‘A (ع), Ha(ح) dengan Ha (ه), Ja (ج) dengan Za (ز), Sa (س) dengan Sod(ص), Da (د) dengan Dza (ذ) serta yang lain.
- b) Jilid 2, pembelajar mulai menyempurnakan bacaan. Pembelajar bisa membaca huruf-huruf sambung, misalnya; kalimat Kajada (كَجَدَ), pembelajar tidak perlu Mendeskripsikan, ini Ka (ك) di muka, ini Ja (ج) di tengah, dan seterusnya. Pembelajar diajarkan hukum bacaan mad/panjang fathah bertemu ◌Alif.
- c) Jilid 3, pembelajar telah diajarkan untuk harakat kasrah (◌◌◌), dhamah(◌◌◌), dan sukun (◌◌◌◌◌), dalam jumlah huruf pada masing-masing katanya diatas dari tiga, dan pembelajar mulai diperkenalkan dengan bacaan mad/panjang, kasrah bertemu dengan Ya sukun (◌◌◌◌◌ - ي◌◌◌) dan dhamah bertemu dengan Wawu sukun (◌◌◌◌◌ - و◌◌◌).
- d) Jilid 4, pembelajar telah diajarkan pada harakat tanwin (◌◌◌◌◌), seperti: lafal Hasyiman (هَشِيْمًا), Baqaratin (بَقْرَاتٍ) dan Samii’un (سَمِيْعٌ). Pembelajar telah diajarkan serta cara mengucapkan huruf-huruf qalqalah.
- e) Jilid 5 Para siswa mulai belajar membaca Aliflam qamariyah, tanda waqaf, mad far’i, pengucapan jalalah, alif lam samsiyah, dan juga idgham..

- f) Jilid 6, Para pelajar tidak familiar dengan terminologi Tajwid seperti ikhfa, idhar, iqlab, dan lain-lain. Yang terpenting dalam pembelajaran adalah kemampuan praktis untuk membaca Al-Quran dengan benar dan tepat. Pada tahap ini, teks yang dibaca mulai lebih panjang dan terdiri dari beberapa ayat Al-Quran. Para pelajar diperkenalkan dengan tanda waqaf, cara membacanya, serta teknik membaca huruf-huruf fawatihussuwar..<sup>52</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>52</sup> Budiyanto, M, dkk. 2003. "Ringkasan Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Quran". Yogyakarta: Balitbang LPTQ Nasional dan Yayasan Team Tadarus AMM Yogyakarta.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode iqra dalam membaca Al-Quran pada siswa tunarungu di SDLB Negeri Jember di bagi menjadi 3: a) mengajarkan metode iqra dari mencontohkan. Setiap pembelajaran guru mencontohkan dari 1 sampai 3 huruf dan terus mengulangi bersama-sama, b) metode kedua siswa membaca Al-Quran dengan metode iqra di depan kalsa, c) metode terakhir yakni membaca secara Bersama-sama antara guru dan murid tentang huruf yang dipelajari hari ini. Tiga metode ini yang digunakan secara efektif di SDLB Negeri Jember.
2. Hasil fokus masalah kedua yakni siswa dapat membaca huruf hijaiyah yang berjumlah 30 huruf dalam waktu dua bulan. Selain itu hasil membaca selama dua bulan siswa dapat membaca gabungan tiga huruf hijaiyah dengan benar. Adapun faktor pendukung yang terjadi adalah adanya alat peraga dari metode Iqra' yang digunakan sehingga memudahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk faktor penghambatnya apabila ada siswa yang tidak mampu belajar membaca, akan tetapi pihak sekolah menjumpai dua solusi agar siswa mau belajar yakni dengan dampingan orang tua atau dampingan guru yang disukai oleh siswa tersebut.

## B. Saran-Saran

### 1. Bagi guru agama

Guru hendaknya pro aktif terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan menguasai metode serta strategi pembelajaran agar anak-anak tunarungu lebih giat dan semangat lagi dalam pelajaran Al-Qur'an sehingga pembelajaran berhasil dan tujuan tercapai.

### 2. Bagi guru kelas

Melakukan koordinasi dengan guru pembelajaran untuk mengupayakan membuat program pengajaran individu bagi siswa tunarungu agar proses pembelajaran di SDLB Negeri Jember berhasil, dan menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan siswa.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk lebih mengembangkan, atau bisa dijadikan rujukan untuk menetapkan metode iqra' yang sama tetapi di tempat yang berbeda mengingat permasalahan-permasalahan yang kerap dialami oleh siswa tunarungu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mukhsin (1990). *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3 Malang. [ISBN 978-602-453-406-6](#).
- Al-Manshur, H. (2017). "Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Al-Quran bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Tarbiyatul Qur'an Pamekasan." *Jurnal Pendidikan Khas*, 7(2), 121-132
- Balitbang LPTQ Nasional dan Yayasan Team Tadarus AMM Yogyakarta.
- Budiyanto, M, dkk. 2003. "Ringkasan Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Quran". Yogyakarta: Balitbang LPTQ Nasional dan Yayasan Team Tadarus AMM Yogyakarta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2014). "Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." Jakarta: Departemen Agama RI.
- Gagne, R.M. 1985. "The conditions of learning and theory of intruction, fourth edition". Ne yyork: holt rinehaert
- Hidayatullah. 1994. "Mutiar Al-Quran". Edisi II tahun IV, maret.
- Humam, A.2000. "cara cepat membaca Al-Quran". Yogyakarta: balai litbang LPTQ Nasional dan Team Tadarus AMM.
- Jaaze, 2017, h.28
- Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jamil S.Pd. diwawancarai oleh peneliti, SDLB Negeri Jember, Mei 24
- Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol 5 No 2, hal 617.
- Jurnal Penyandang Disabilitas* Vol 09 No 2, hal 808.
- Lexy. J, Meleong. *Metodlogi kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Krya Offeset, 2010)
- Margono, S. *Metodologi peneliatian* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)
- Muhammad ghiffari: "pembelajaran Al-Quran pada peserta didk tunnarungu di SMPLB Negeri
- Novan Mamonto, dkk, "Implementasi Infranstruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonasayang

Kabupaten Minahasa Selatan” Jurnal Eksekutif: jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah, Vol. 01, no. 01 ( Ratulangi 2018):3.

Nurul siva, 2021. “Implementasi metode iqra pada pembelajaran Al-Quran untuk anak berkebutuhan khusus di SLBN Gending Probolinggo”. Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim.

Observasi di SDLB Negeri Jember, Mei 24

Pembina Aceh Tamiang Tahun Ajaran 2019/2020. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara”, 2020.

Popy Purna Faradisya, Asep Ahmad Sopandi, 2019. “Mengenal huruf hijaiyah bagi siswa tunarungu melalui bahasa isyarat arab”. *Ranah research: journal of multidisciplinary research and development* 2 (1), 51-57.

pujiono, 2011,h.778

Quba dan Masjid al-Amin Burengan Malang”. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS UM

somad, Permanarian dan Hernawati, Tati. 1995. “Ortopedagogik Anak Tunarungu”. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat.

somad, Permanarian dan Hernawati, Tati. 1995. “Ortopedagogik Anak Tunarungu”. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat.

Sadirman, A.(2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta:Rajaali Press

SLB Negeri Jember, “Letak Geografis”, 16 Maret 2023, [https://infosekolah.net/SLB\\_NEGERI\\_JEMBER](https://infosekolah.net/SLB_NEGERI_JEMBER)

Sugiyono, metode penelitian kualitatif, kuantitatif, resech dan develoment (bandung: Alfabeta, 2008)

Suharmini, Tin. 2009. “Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus”. Yogyakarta: Kanwa Publisisher.

Sultan (2018). [\*Membaca Kritis: Mengungkap Ideologi Teks dengan Pendekatan Literasi Kritis\*](#) (PDF). Yogyakarta: Baskara Media. [ISBN 978-602-50306-3-5](#).

Supardi. 2004. “Perbandingan Membaca Al-Quran bagi Pembelajar Pemula di TKA/TPQ Masjid

Wali kelas tuna rungu diwawancarai oleh peneliti, SDLB Negeeri Jember, Mei 24

Wawancara dengan guru PAI

Winarsih, Murni. 2007. "Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan".



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I :Surat izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331 487550  
 email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

---

Nomor : B.1591/Un.22/6.a/PP.00.9/05/2024 06 mei 2024  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
 Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Jember  
 Ibu Mauludatul Kharimah, S.Pd

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**  
 Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Alfin Bardani  
 NIM : 204103030044  
 Fakultas : Dakwah  
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
 Semester : V!!! (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "IMPLEMENTASI METODE IQRA' DALAM MEMBACA Al-QURAN PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI JEMBER"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik

  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## Lampiran II : surat keterangan selesai Penelitian


 PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
 DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER**  
 KECAMATAN PATRANG
 

Jl. dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56 Telp. / Fax (0331) 429973 kec. Patrang Kab. Jember Prov. Jatim Kode Pos 68111  
 NSS : 101052418029, NIS : 283070, NPSN : 20554242, Akreditasi : A  
 e-mail : [slbnjember@gmail.com](mailto:slbnjember@gmail.com) web : <http://slbnjember.id>

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 421.8/057/413.01.20554242/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mauludatul Karimah, S.Pd,M.Pd  
 NIP. : 19851111 201101 2 018  
 Pangkat / Gol : Penata / III C  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Alfin Bardani  
 NIM. : 204103030044  
 Fakultas / Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling islam  
 Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah selesai Melaksanakan Penelitian “Implementasi Metode Iqro’ dalam membaca Al Qur’an pada siswa Tunarungu di SDLB Negeri Jember”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Mei 2024  
 Kepala Sekolah

  
**MAULUDATUL KARIMAH, S.Pd, M.Pd**  
 NIP. 19851111 201101 2 018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## Lampiran III : Pedoman wawancara

## A. Wawancara pada guru kelas SDLB Negeri Jember.

NO	PERTANYAAN
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sebelumnya saya ucapkan terima kasih kepada bapak atas kesediaan waktu yang bapak berikan pada kami.</li> <li>➤ Bagaimana cara bapak berkomunikasi dengan siswa saat pembelajaran dimulai?</li> <li>➤ Apakah ada respon balik dari siswa saat komunikasi yang bapak terapkan?</li> <li>➤ Bagaimana cara bapak dalam menerapkan metode <i>iqra</i> terhadap siswa tuna rungu?</li> <li>➤ Kemudian dalam penerapan metode <i>iqra</i> tersebut apa ada pembagian kelompok sesuai kemampuan siswa atau berdasarkan ketunarunguannya?</li> <li>➤ Bagaimana cara bapak membedakan kemampuan siswa?</li> <li>➤ Apakah juga ada media lain yang bapak terapkan untuk lebih memaksimalkan pengimplementasian metode <i>iqra</i>?</li> <li>➤ Strategi apa yang bapak lakukan ketika ada siswa yang tidak memperhatikan saat bapak menerapkan metode tersebut?</li> <li>➤ Apa faktor pendukung dan penghambat dari pengimplementasian metode <i>iqra</i> dalam membaca Al-Quran?</li> </ul>

## B. Wawancara pada wali kelas siswa tuna rungu SDLB Negeri Jember

No.	PERTANYAAN
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang implementasi metode <i>iqra</i> dalam membaca Al-Quran pada siswa tunarungu?</li> <li>➤ Dalam pelaksanaan metode <i>iqra</i> apakah membuat siswa lebih cepat membaca Al-Qur'an?</li> <li>➤ Apa hasil yang signifikan yang dapat dilihat oleh murid dalam belajar membaca menggunakan metode <i>iqra</i>?</li> <li>➤ Bagaimana peran wali kelas apabila ada hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode <i>iqra</i>?</li> </ul>

## Lampiran IV: Matrik

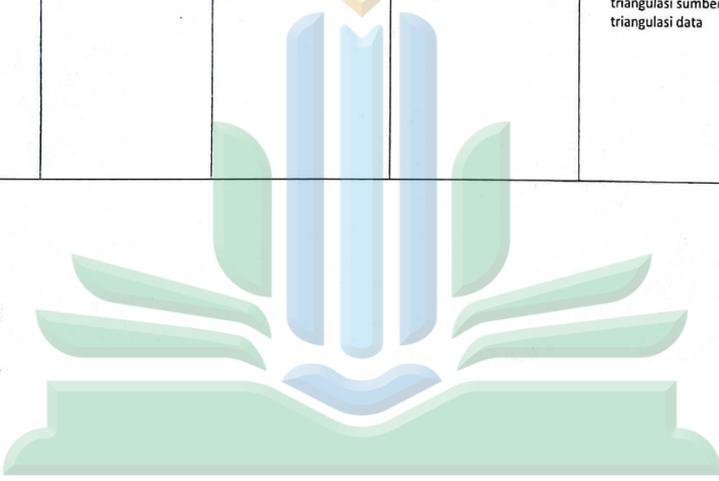
## Matrik Penelitian

"Implementasi Metode Iqra Dalam Membaca Al-Quran Pada Siswa Tunarungu di SDLB Negeri Jember"

Muhammad Alfin Bardani/204103030044

judul	variabel	indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Implementasi Metode Iqra Dalam Membaca Al-Quran Pada Siswa Tunarungu di SDLB Negeri Jember	a. Anak tuna rungu b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-qur'an dengan metode iqro' bahasa isyarat	a. Anak tuna rungu b. Awal (kegiatan salam dengan bahasa isyarat) c. Inti (model pembelajaran iqra dengan bahasa isyarat) d. Akhir (kegiatan doa dan salam penutup)	1) Informan: a. Wali kelas b. Dewan guru 2) Observasi 3) Dokumentasi 4) kepustakaan	1. pendekatan penelitian: kualitatif 2. jenis penelitian: deskriptif 3. metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi. 4. Keabsahan data: triangulasi sumber, triangulasi data	1. Bagaimana implementasi Metode iqra' dalam membaca Al-Quran pada siswa tuna rungu di SDLB Negeri Jember. 2. Bagaimana hasil implementasi Metode iqra' dalam membaca Al-Quran pada siswa tuna rungu di SDLB Negeri Jember.

CS Dipindai dengan CamScanner



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran V: keaslian penulis

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ALFIN BARDANI  
NIM : 204103030044  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Iqra Dalam Membaca Al-Quran Pada Siswa Tunarungu di SDLB Negeri Jember" adalah benar-benar asli hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan siapapun.

Jember, 18 Mei 2024  
Saya yang menyatakan  
  
Muhammad Alfin Bardani  
Nim.204103030044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran VI: Dokumentasi penelitian



Pengulangan materi sebelumnya



Pembacaan bersama antara guru dan siswa



Siswa diminta maju kedepan satu-satu untuk membaca dengan bahasa *iqra'*



**Kegiatan salam setelah pembelajaran selesai.**

**BIODATA PENULIS****Biodata Pribadi**

Nama / *Name* : Muhammad Alfin Bardani  
Tempat, tanggal Kelahiran / *Date of Birth* : Bondowoso, 27 Maret 2002  
Jenis Kelamin / *Gender* : Laki-laki  
Alamat / *Address* : Grujugan kidul - Kec. Grujugan  
Kab. Bondowoso  
Nomor Telepon / *Phone* : 082323422643  
Email : alfinba00000@gmail.com  
Agama / *Religion* : Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Riwayat Pendidikan**

- |                     |   |                    |
|---------------------|---|--------------------|
| 1. MI/SD            | : | MI Miftahul Ulum   |
| 2. SMP/Mts          | : | Mts Miftahul Ulum  |
| 3. SMA/MA/SMK       | : | MA Atqia Bondowoso |
| 4. Perguruan Tinggi | : | UIN Khas Jember    |

**Riwayat Organisasi**

1. Anggota Osim 2019/2020
2. Pengurus rayon Dakwah PMII 2021/2022
3. Pengurus Ikatan mahasiswa pergerakan Bondowoso (IKMPB) 2021/2022
4. Ketua bidang psdm HMPS BKI 2021/2022
5. Ketua senat mahasiswa fakultas dakwah (SEMA-F) 2023/2024
6. Anggota pengurus asosiasi mahasiswa dakwah Indonesia (AMDIN) 2022/2023
7. Senat Mahasiswa Universitas (SEMA-U) 2024/2025
8. Pengurus PMII komisariat UINKHAS Jember 2024/2025
9. Pimpinan Anak Cabang GP Ansor (PAC) GP Ansor Grujugan 2022/2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R